

**PEMBERDAYAAN PENYANDANG DIFABEL MELALUI  
PENGOLAHAN LIMBAH KAIN PERCA**

**(Studi Kasus Pada Mutiara Handycraft Karang Sari Buayan  
Kebumen Jawa Tengah)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat  
Islam Fakultas Dakwah Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos)**

**Oleh :**

**SEPTAREA NUR ISNAENI**

**NIM : 1617104039**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MAYARAKAT ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MAYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Septarea Nur Isnaeni

Nim : 1617104039

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **PEMBERDAYAAN PENYANDANG DIFABEL MELALUI PENGOLAHAN LIMBAH KAIN PERCA, DI DESA KARANGSARI, BUAYAN KEBUMEN JAWA TENGAH** secara kesefuruhan adalah hasil penefitian atau karya saya sendiri kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini, apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 17 Mei 2023

Penulis,



**Septarea Nur Isnaeni**  
**NIM.1617104039**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH  
Jalan Jenderal A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624 628250, Fax : 0218-636553,  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**PEMBERDAYAAN PENYANDANG DIFABEL MELALUI  
PENGOLAHAN LIMBAH KAIN PERCA DI DESA KARANGSARI  
BUAYAN KEBUMEN JAWA TENGAH**

Yang disusun oleh **Septarea Nur Isnaeni** NIM. 1617104039 Program studi Pengembangan Masyarakat Islam Jurusan Konseling dan pengembangan masyarakat Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu tanggal 17 Mei 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam pengembangan Masyarakat oleh sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

**Dr. Alief Budiyo, M.Pd.**  
NIP.197902172009121003

Sekretaris Sidang/Penguji II

**Muh. Hikamudin Suvuti, M.SI.**  
NIP.

Penguji Utama

**Umi Aedi, M.Ag.**  
NIP. 198705072020121006

Mengesahkan,

Purwokerto, ... 26 ... 5 ... 2023

Dekan

**Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.**  
NIP. 196912191998031801



**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN SAIZU Purwokerto  
Di Tempat

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Setelah melakukan bimbingan telah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi Saudara:

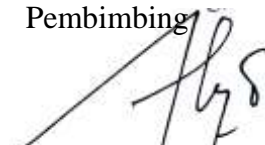
Nama : Septarea Nur Isnaeni  
NIM : 1617104039  
Jenjang : S1  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi : **Pemberdayaan penyandang difabel melalui pengolahan limbah kain perca desa karangsari buayan, kebumen jawa tengah**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diuji dalam rangka memperoleh gelar sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Purwokerto, 17 April 2023

Pembimbing



Dr. Alief budiyono, M.Pd

**MOTTO**

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*Maka berserta kesulitan ada kemudahan*

*(Q.S. AL-INSYIRAH:5)*



**PEMBERDAYAAN PENYANDANG DIFABEL MELALUI  
PENGOLAHAN LIMBAH KAIN PERCA DI DESA KARANGSARI  
KECAMATAN BUAYAN KABUPATEN KEBUMEN JAWA TENGAH**

**Septarea Nur Isnaeni**

**NIM. 1617104039**

**ABSTRAK**

Penyandang disabilitas atau orang dengan kebutuhan khusus sangat membutuhkan perhatian yang lebih agar mereka dapat hidup layak seperti masyarakat pada umumnya dalam segala aspek kehidupan. Namun di Indonesia sendiri banyak difabel yang mendapatkan perlakuan diskriminatif baik di individu, lembaga, ataupun masyarakat. Penyandang difabel dianggap sebagai kaum yang lemah, padahal sesungguhnya mereka memiliki kreativitas yang tinggi. Hanya saja mereka tidak memiliki sarana untuk menyalurkan kemampuannya. UD. *Mutiara Handycraft* merupakan salah satu tempat pemberdayaan penyandang difabel dengan memanfaatkan limbah kain perca, dimana banyak para difabel yang tadinya belum berdaya jadi berdaya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Obyek dalam penelitian ini adalah pemberdayaan yang melibatkan masyarakat penyandang difabel. Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana upaya UD. *Mutiara Handycraft* dalam memberdayakan penyandang difabel.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa dalam proses pemberdayaan yang dilakukan oleh UD. *Mutiara Handycraft* melalui pengolahan limbah kain perca sudah berjalan dengan sangat baik, yang meliputi tahap sosialisasi, motivasi, pelatihan, pembinaan ataupun pendampingan dan pemasaran. Kegiatan keterampilan handycraft memberikan hasil yang positif untuk para difabel dalam bidang ekonomi dan sosialnya.

**Kata kunci: Pemberdayaan, Penyandang Disabilitas, UD. *Mutiara Handycraft***

**EMPOWERMENT OF PERSONS WITH DISABILITIES THROUGH  
PATTERN WASTE TREATMENT IN KARANGSARI VILLAGE, BUAYAN  
DISTRICT, KEBUMEN REGENCY, CENTRAL JAVA**

**Septarea Nur Isnaeni**

**NIM. 1617104039**

**ABSTRACT**

*People with disabilities or people with special needs really need more attention so that they can live a decent life like society in general in all aspects of life. However, in Indonesia, there are many persons with disabilities who receive discriminatory treatment either individually, in institutions or in society. People with disabilities are seen as weak, when in fact they have high creativity. It's just that they don't have the means to channel their abilities. UD. Mutiara Handycraft is a place to empower people with disabilities by utilizing patchwork waste, where many disabled people who were powerless before became empowered.*

*In this study, researchers used field research using descriptive qualitative research methods with data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. The object of this research is empowerment involving people with disabilities. The purpose of this study is to find out how UD's efforts. Muttiara Handycraft in empowering people with disabilities.*

*The result of this study is that in the empowerment process carried out by UD. Mutiara Handycraft through the processing of patchwork waste has gone very well, which includes the stages of socialization, motivation, training, coaching or mentoring and marketing. Handicraft skills activities provide positive results for people with disabilities in the economic and social fields.*

**Keywords:** *Empowerment, Persons with Disabilities, UD. Mutiara Handycraft*

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* segala puji bagi Allah SWT atas segala hidayah dan inayah-Nya, sehingga dapat menyusun Tugas akhir ini. Skripsi ini dibentuk untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana. Dalam penelitian ini, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Orang tua tercinta Ibu Muamalah, serta saudara kandung saya Rizky Anugerah Rioko. Ucapan terimakasih atas segala kasih sayang, semangat, do'a, dukungan dan perhatiannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Almamaterku tercinta, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Teman-teman Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) 2016





## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillahirobbil'alamin, atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayahNya sehingga penelitian dapat menyelesaikan tugas akhirnya. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa zaman kegelapan menuju jalan yang terang benderang seperti ini.

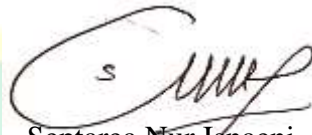
Pada penelitian ini, peneliti menulis skripsi dengan judul **“Pemberdayaan Penyandang Difabel Melalui Pengolahan Limbah Kain Perca Di Desa Karang Sari Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen”**. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Ibu Nur Azizah, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Bapak Agus Sriyanto, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Bapak Imam Alfi, M.Si., selaku Koordinator Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Bapak Nawawi M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Dr. Alief Budiyo, M.Pd. selaku pembimbing Skripsi. Terimakasih atas bimbingan, arahan, motivasi dan masukannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan maksimal.
8. Segenap Dosen dan Jajaran Staf Administrasi Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Pimpinan UD. *Mutiara Handycraft* yang telah membantu penulis dalam penelitian.
10. Teman-teman dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam segala hal

Purwokerto, 17 Mei 2023

Yang Menyatakan



Septarea Nur Isnaeni

NIM. 1617104039



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	II
HALAMAN PENGESAHAN.....	III
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	IV
HALAMAN MOTTO .....	V
HALAMAN ABSTRAK.....	VI
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	VII
KATA PENGANTAR .....	VIII
DAFTAR ISI.....	X
<b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian Pustaka .....	7
F. Kerangka Teori .....	10
G. Metode Penelitian .....	11
H. Sistematika Pembahasan.....	16
<b>BAB II</b> <b>LANDASAN TEORI</b>	
A. Teori Pemberdayaan .....	18
1. Definisi Pemberdayaan .....	18
2. Tujuan Pemberdayaan.....	20
3. Prinsip Pemberdayaan.....	21
4. Pendekatan Pemberdayaan .....	24
5. Strategi Pemberdayaan .....	25
6. Tahapan Pemberdayaan .....	26
B. Penyandang Disabilitas.....	28
1. Definisi Penyandang Disabilitas .....	30
2. Karakteristik Disabilitas .....	30

	C. Keterampilan Handycraft.....	31
	1. Pengertian Keterampilan Handycraft.....	31
	2. Kategori Keterampilan.....	32
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Metode Penelitian dan Jenis Penelitian .....	33
	B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	33
	C. Subjek dan Objek Penelitian.....	33
	D. Sumber Data .....	34
	E. Metode Pengumpulan Data.....	35
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Profil Umum UD. <i>Mutiara Handycraft</i> .....	38
	1. Sejarah Berdirinya UD. <i>Mutiara Handycraft</i> .....	38
	2. Visi dan Misi UD. <i>Mutiara Handycraft</i> .....	39
	3. Tujuan dari UD. <i>Mutiara Handycraft</i> .....	39
	4. Program-Program UD. <i>Mutiara Handycraft</i> .....	40
	5. Sarana dan Prasarana UD. <i>Mutiara Handycraft</i> .....	40
	6. Struktur Organisasi UD. <i>Mutiara Handycraft</i> .....	41
	7. Sasaran Pelayanan UD. <i>Mutiara Handycraft</i> .....	41
	8. Sumber Dana UD. <i>Mutiara Handycraft</i> .....	42
	9. Proses Penerimaan Orang Baru .....	43
	10. Faktor Pendukung dan Penghambat .....	45
	B. Pemberdayaan Difabel UD. <i>Mutiara Handycraft</i>	
<b>BAB V KESIMPULAN</b>		
	A. Kesimpulan .....	60
	B. Saran.....	60
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
	<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sejak lahir manusia dikodratkan menjadi makhluk sosial dan individu dimana setiap individu mempunyai kepribadian, ciri khas, karakter yang berbeda-beda. Sebagai makhluk sosial mereka saling membutuhkan satusama lain dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Hak Asasi Manusia juga merupakan dasar yang melekat secara kodrati yang harus dihormati, dilindungi, tidak boleh dirampas dan harus dipertahankan, selain hak asasi manusia yang dimiliki, manusia juga mempunyai kewajiban mendasar dimana manusia yang satu dengan lainnya dan kepada masyarakat secara luas atau keseluruhan memiliki hak tertentu dalam bernegara dan berbangsa.<sup>1</sup>

Orang dengan kelainan fisik, mental maupun intelektual yang biasa disebut dengan penyandang disabilitas atau difabel. Kecacatan fisik ataupun mental kadang membuat orang merasa pesimis untuk menjalani kegiatan sehari-hari. Maka dari itu orang penyandang cacat seringkali dipandang sebagai kelompok orang yang kurang beruntung karena mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan material dari kehidupan sosialnya, misal dalam bekerja, berkeluarga, pendidikan dan lainnya. Para difabel biasanya memiliki pekerjaan dan keterampilan seperti tukang pijat, petani dan buruh dan sebagian banyak orang difabel memiliki sedikit peluang untuk berkerja, padahal mereka merupakan bagian dari masyarakat yang mempunyai hak dan kewajiban yang sama seperti masyarakat pada umumnya. Dalam artian kelompok difabel kehilangan sebagian hak dan kewajibannya dalam bernegara.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Antimus Xaverius Ansfridho, Dody Setiawan, 2019, "Efektivitas Pencapaian Kinerja Program Pelatihan Bagi Penyandang Disabilitas". *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Vol. 8 No. 2, hlm. 55.

<sup>2</sup> Mia Maisyatur Rodiah, "Pemberdayaan Kelompok Disabilitas Melalui Kegiatan Keterampilan Handycraft dan Woodwork", *Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*: 2014.

Kesempatan masyarakat dalam akses pekerjaan pun rupanya tidak diperuntukkan bagi mereka, ada yang di khususkan untuk para difabel tetapi kecil peluang bagi mereka yang kurang berpengalaman sehingga bagi difabel yang mempunyai keterampilan peluangnya hanya sebagai pekerja pijat ataupun pertukangan, bahkan banyak yang menjadi gelandangan dengan cara minta-minta di jalan dengan mengandalkan kecacatan mereka sebagai belas kasihan orang yang melihatnya. Persepsi bagi penyandang cacat mengalir begitu saja sebagai orang yang kurang berguna dalam keterlibatan ekonomi. Inilah mengapa banyak kelompok difabel yang gagal dalam menyesuaikan diri di lingkungan masyarakat pada umumnya apalagi reaksi yang ditunjukan masyarakat apabila melihat penyandang cacat, mereka seakan takut kepada penyandang tersebut dan itu membuat para difabel merasa seakan tidak diinginkan di lingkungannya.

Ketidakterdayaan adalah orang yang mengalami diskriminasi dimana dalam suatu masyarakat seperti yang kelas ekonominya rendah, para penyandang cacat, wanita, orang yang sudah lanjut usia, perilaku dan keadaan tersebut sering kali dianggap sebagai penyimpangan. Mereka kerap di cap sebagai orang yang malas, lemah yang mereka sebabkan sendiri, tanpa sadar ketidakberdayaan tersebut merupakan akibat dari tidak adilnya dan bentuk diskriminasi dari aspek kehidupan yang melatarbelakanginya.<sup>3</sup>

Semua orang menginginkan tatanan kehidupan yang ideal, dimana kondisi tersebut dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari kondisi yang tidak mengkhawatirkan hari esok kondisi yang kondusif dalam kehidupan agar terwujudnya hubungan yang adil dalam bermasyarakat.<sup>4</sup> Dimasa yang akan datang seseorang harus lebih memperbaiki kehidupannya agar menjadi maju dan kreatif karena persoalan bukannya semakin sederhana melainkan semakin rumit setiap harinya, sehingga manusia dituntut untuk lebih bisa memperbaiki tatanan kehidupan dan kreatifitasnya.

---

<sup>3</sup> Edi Suharto, "Mengembangkan Masyarakat Memberdayakan Rakyat", (Bandung: PT. Rifka Aditama, 2005), hlm. 60-61.

<sup>4</sup> Soetomo, "Pembangunan Masyarakat; Merangkai Sebuah Kerangka, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 1.

Upaya agar kelompok difabel mendapatkan hak dan kewajibanya maka mereka perlu diberdayakan agar tidak selalu bergantung pada orang lain. Pemberdayaan bagi kaum difabel itu sangat penting sebagai upaya agar dapat menjalankan aktifitas ekonominya seperti layaknya seseorang yang keadaan fisiknya tidak mempunyai kekurangan. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya para difabel terhindar dari tindakan diskriminasi yang mereka terima dari lingkungan masyarakat. Pada zaman sekarang masih banyak orang yang memandang seorang difabel dengan sebelah mata, padahal sebenarnya merekalah yang sangat membutuhkan perhatian dan dukungan dari orang lain.

UD *Mutiara Handycraft* salah satunya yang merupakan wadah usaha mandiri yang mempunyai kepedulian terhadap kelompok difabel yang berada di Karang Sari Buayan Kebumen, usaha tersebut berdiri sejak tahun 2003. *Mutiara Handycraft* ini dikelola oleh Ibu Irma Suryani dan Bapak Agus Priyanto yang juga sebagai penyandang difabel dan mereka pasangan suami istri yang terkena kelumpuhan polio sejak masih kecil. Usaha yang didirikan ini banyak macamnya dan muncul dari keinginan besar juga tekanan stigma masyarakat yang tumbuh dan punya pemikiran positif yang membuat semangat. Melihat dari keterbatasan itu ibu Irma mendapat dukungan dari suami untuk melatih dirinya sedikit demi sedikit membuat kerajinan dengan membuat pola menggambar awalnya lalu dipraktikkan dengan membuat keset dari kain perca, semakin hari berproses dan tumbuh pesat seberjalannya pemikiran bu Irma. Melihat banyaknya para difabel di lingkungan lain yang tidak bekerja, bu Irma ingin mengajak bergabung dan melihat dari kondisi mereka masing-masing, kemampuan yang dimiliki bu Irma memperluas kreatifitas usahanya dengan membuat boneka, tatakan gelas, bantal, hiasan rumah sesuai dengan kemampuan dan keinginan para difabel.<sup>5</sup>

Pengalaman mendasar yang dialami ibu Irma pernah melamar pekerjaan ke 15 perusahaan namun selalu ditolak dengan alasan karena dirinya seorang disabilitas. Dari situ ia berfikir dari pada harus mencari kerja

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Irma yang merupakan pendiri *Mutiara Handycraft* pada waktu observasi tanggal 11 Juni 2019

sana sini dan selalu ditolak lebih baik menciptakan lapangan kerja sendiri. Untuk memulai usahanya Ibu Irma melihat kondisi lingkungan sekitar tempat tinggalnya, banyaknya sampah dari kain perca sisa jahitan pabrik garmen, dengan ke kreatifitasnya ibu Irma mencoba mengkreasikan sisa kain perca tersebut secara otodidak.

Awalnya ibu Irma hanya mengerjakannya dengan suami, hasilnya pun mulai dilirik para tetangga dan tentunya para kalangan difabel, semakin hari pesanan keset semakin banyak, Ibu Irma mengajak teman yang sesama difabel mulai dari 1-5 orang, bahkan 30 orang dan sekarang ibu Irma sudah mempunyai pekerja yang banyak. Dari daerah kebumen sendiri ada sekitar  $\pm 11.000$  lintas disabilitas (tuna daksa, tuna netra, tuna rungu wicara, tuna grahita dan lainnya.) untuk di area kebumen yang non difabel ada 20 orang yang rata-rata bekerja freelance. Usaha ibu Irma ini sangat berkembang ke berbagai daerah bahkan sampai luar negeri. Di rumah bu Irma menyediakan tempat bagi yang mau menetap, namun kebanyakan pekerjaannya dibawa pulang dan setelah jadi baru disetorkan, lalu mengambil bahan baku lagi dan menerima bayaran. Hasil yang mereka dapatkan tergantung banyaknya keset yang dihasilkan. Satu keset dijual mulai harga Rp.5.000 – Rp.120.000 tergantung jenis motif karakter keset. Sebulan biasanya para pekerja mendapatkan sekitar  $\pm$  Rp.1.000.000- 2.000.000 dan omset yang didapat UD. *Mutiara Handycraft* sendiri satu bulan bisa menghasilkan kisaran 800 juta.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini akan memfokuskan pada bagaimana pemberdayaan kepada kelompok difabel yang dilakukan oleh UD. *Mutiara Handycraft* Karangari Buayan Kebumen yang merupakan satu-satunya UKM pemberdayaan difabel di Barlingmascakeb (Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap dan Kebumen).

## **B. Penegasan Istilah**

Peneliti dalam hal ini menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian agar tidak terdapat perbedaan penafsiran atau perbedaan dalam menginterpretasikan juga memberikan arah dan tujuan yang ingin dicapai dan



diharapkan mampu memberikan pengertian kepada pembaca mengenai suatu yang hendak dicapai dalam penelitian. Adapun istilah yang perlu ditekankan adalah:

#### 1. Pemberdayaan

Pemberdayaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai proses atau suatu cara perbuatan memberdayakan.<sup>6</sup> Dalam bahasa Inggris pemberdayaan sendiri berasal dari kata *daya* yang berarti kekuatan atau kemampuan yang lebih dikenal dengan kata *Power* dan juga *Empowerment* karena memiliki arti perencanaan, proses dan upaya penguatan atau memampukan yang lemah. Pemberdayaan sebagai suatu proses bertitik tolak untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf kehidupannya sendiri dengan menggunakan dan juga mengakses sumberdaya setempat sebaik mungkin.<sup>7</sup>

Pemberdayaan masyarakat ialah upaya yang dilakukan pemerintah tanpa adanya dukungan dan paksaan dari pihak luar untuk memperbaiki kehidupan yang berbasis pada daya yang diberdayakan atau memposisikan kekuatan masyarakat sebagai modal utama untuk membentuk kemandirian masyarakat.<sup>8</sup> Pemberdayaan Penyandang Difabel merupakan suatu proses dimana para penyandang difabel diberikan pelatihan dan pengetahuan keterampilan untuk hidup yang lebih mandiri.<sup>9</sup>

Pemberdayaan yang dimaksud peneliti dalam penelitian *Mutiara Handycraft* ini adalah upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh usaha dagang (UD) sebagai wadah bagi para penyandang difabel yang sebelumnya mengalami diskriminasi akibat keterbatasan fisik yang dialaminya sehingga mampu mengekspresikan dirinya dengan menyesuaikan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh penyandang

---

<sup>6</sup> <https://kbbi.web.id/daya.html>

<sup>7</sup> Saiffudin Yunus, Suadi, Fadli, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2017), hlm. 6

<sup>8</sup> Hendrik Yasin, "Upaya Strategis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama", dimuat di *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 5 No 01, 2015, hlm.39

<sup>9</sup> Iffatus Sholehah, "Pemberdayaan Difabel Melalui Asset Based Approach", *Jurnal Pengembangan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, Vol. 1, No. 1, tahun 2017. hlm. 157.

difabel tersebut dimana proses pemberdayaannya memfokuskan pembuatan kesed karakter yang pengolahannya dari limbah kain perca menjadi kerajinan kesed yang mempunyai nilai jual tinggi.

## 2. Difabel

Difabel adalah seseorang yang mempunyai perbedaan fisik atau mental yang dapat mengganggu atau menjadi rintangan dan juga hambatan bagi orang tersebut untuk melakukan kegiatan secara selayaknya, termasuk dalam kategori difabel diantaranya dari segi perbedaan tubuh (tuna netra, tuna rungu, tuna wicara), perbedaan indera, perbedaan mental (tuna grahita ringan, tuna grahita sedang), gangguan jiwa.<sup>10</sup> Akibat dari perbedaan tersebut menyebabkan keterbatasan-keterbatasan bagi para difabel disebabkan karena difabel menderita kesukaran dalam menerima rangsangan kenyataan yang mungkin timbul dari kondisi tersebut.

## 3. Limbah Kain Perca

Limbah merupakan bahan buangan yang sudah tidak digunakan yang berdampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat jika tidak dikelola dengan baik.<sup>11</sup>

Kain perca merupakan jenis limbah padat anorganik yang tidak bisa membusuk sehingga dapat di daur ulang menjadi sesuatu yang beda dan dimanfaatkan kembali menjadi sesuatu yang mempunyai nilai jual, usaha tersebut merupakan salah satu untuk mengatasi penumpukan sampah jenis ini.<sup>12</sup>

Penjelasan limbah kain perca diatas, kain perca yang dimanfaatkan oleh UD. *Mutiara Handycraft* merupakan kain perca dari beberapa

---

<sup>10</sup> Agus Imam Wahyudi, “Pemberdayaan Difabel dalam Rangka Pemberian Pengetahuan dan Pelatihan Keterampilan”, *Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: 2014, hlm. 27

<sup>11</sup> Putri Nilakandi Perdanawati Pitoyo, “ Kinerja Pengelolaan Limbah Hotel Peserta Proper dan Non Pr

oper Di Kabupaten Badung, Provinsi Bali”, *Jurnal Ecotropic*, Vol. 10, No. 1, Tahun 2016, hlm. 33.

<sup>12</sup> Ratni Purwasih, “ Pemanfaatan Limbah Kain Perca untuk Mengembangkan Media Pembelajaran Matematika bagii Guru SD”, *Jurnal Solma*, Prodi Pendidikan Matematika IKIP Siliwangi, Cimahi, Vol. 9, No. 1, tahun 2020. hlm. 168.

penjahit yang dikumpulkan dan nantinya menjadi tempat untuk menyalurkan kreatifitas para penyandang difabel seperti kesed karakter yang proses awal sampai pembuatan melibatkan kreatifitas difabel juga melatih kemandirian mereka karena menjadi ladang penghasilan juga.

#### 4. UD. *Mutiara Handycraf*

Usaha Dagang *Mutiara Handycraft* merupakan tempat usaha pengolahan limbah kain perca yang dibuat menjadi berbagai macam kerajinan seperti keset, boneka, pakaian, tatakan gelas dll. Produk utama di UD. *Mutiara Handycraft* ini yaitu kesetberkarakter dengan berbagai varian produk/motif. UD. *Mutiara Handycraft* ini beralamatkan di jalan Karangbolong, Km 07 Desa Karang Sari, Rt. 01, Rw. 01, Kecamatan Buayan, Kabupaten Kebumen Jawa Tengah. Di tempat ini para penyandang difabel dari beberapa daerah diberdayakan.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, membentuk suatu rumusan masalah yaitu:

Bagaimanakah pemberdayaan pada penyandang difabel melalui pengolahan limbah kain perca oleh UD. *Mutiara Handycraft* di Buayan Kebumen?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui Upaya-upaya pemberdayaan pada penyandang difabel melalui limbah kain perca oleh UD. *Mutiara Handycraft* di Buayan Kebumen.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Teoritik

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan terutama dibidang pengembangan masyarakat khususnya terkait masalah pemberdayaan penyandang difabel melalui usaha

mandiri *Mutiara Handycraft* pada pembuatan keset menggunakan limbah kain perca.

b. Manfaat praktis

1) Manfaat bagi penulis

Menambah ilmu pengetahuan mengenai pemberdayaan dan menghargai sesama khususnya bagi mereka penyandang

2) Manfaat bagi Universitas

Menambah koleksi sumber bacaan baru yang berkaitan dengan pemberdayaan dengan study UD. *Mutiara Handycraft* dalam upaya pemberdayaan penyandang difabel melalui kerajinan dari kain perca.

**E. Telaah Pustaka**

Berdasarkan Telaah pustaka yang peneliti lakukan, kajian mengenai pemberdayaan penyandang difabel masih relatif sedikit dan fokus pembahasan ditemukan berbeda-beda. Beberapa kajian yang telah dibahas antara lain sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Faozan yang berjudul *Pemberdayaan Ekonomi Difabel Perspektif Maqosid Syari'ah*, pada tahun 2016. Menjelaskan tentang penyandang difabel yang bertujuan memperhalus kata penyandang cacat dengan memberdayakan mereka menggerakkan kelompok masyarakat untuk memberikan daya dan juga kemandirian seperti layaknya orang dengan kondisi fisik yang sempurna dengan usaha meningkatkan perekonomiannya. Dalam hal ini salah satu usaha dagang yang mempunyai kepedulian tinggi terhadap difabel UD. *Mutiara Handycraft* kebumen yang dipelopori ibu Irma Suryati dan Agus Priyanto yang latar belakangnya memang difabel dan mereka mampu memotivasi dirinya dengan keterbatasan yang dimiliki mereka masih punya kelebihan dengan kelebihannya itu mereka menghasilkan kerajinan dari coba-coba sampe menghasilkan hasil yang bisa menjadi pundi-pundi rupiah dan membantu perekonomian mereka sampai pada masanya mereka terus

mengajak dan memberdayakan para difabel sampai sekarang dan membuat difabel lain pun merasakan hal yang sama.

Omset yang dihasilkan kini perbulannya mampu mencapai 850 juta dan banyak peminat dari luar negara. Agama islam sangat menganjurkan umatnya untuk mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhannya sendiri dan juga keluarganya, disisi lain anjuran untuk berbuat adil dalam bersikap dan menilai orang lain, termasuk pada kaum difabel. Islam sangat menghormati, menganggap keberadaannya bahkan bagi mereka yang mau dan mampu selayaknya orang yang sempurna dengan mencari nafkah yang termasuk ibadah dan ladang pahala bagi mereka yang ikhlas menjalaninya.<sup>13</sup> Perihal yang sama terkait pembedayaan difabel yang peneliti maksud dengan melibatkan peran masyarakat yang menggerakkan dan para difabel yang diberdayakan tetapi beberapa hal yang pastinya berbeda karena yang peneliti maksud lebih memperdalam difabel sebagai objek pemberdayaannya dan aplikasi atau proses pemberdayaannya.

*Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh Amirah Mukminina yang berjudul *Pemberdayaan penyandang Disabilitas Melalui Program Keterampilan Menjahit Di Yayasan Wisma Cheshire Jakarta Selatan*, pada tahun 2013. Membekali keterampilan pada masyarakat dengan keterbatasan yang dimiliki atau disabilitas dan dikenal sebagai rumah 30 penduduk lumpuh dengan dua jenis yang dialami yaitu lumpuh dengan memakai kursi roda atau dengan penyandang disabilitas fisik dan bagi mereka yang keluarganya tidak mampu menjaga dan tidak mampu mencukupi kebutuhannya dapat dirawat dan dibantu pihak yayasan. Pemberdayaan disabilitas disini programnya dengan melatih keterampilan menjahit para penyandang disabilitas dan terdapat toko yang disediakan khusus untuk menjual hasil keterampilan yang dibuat oleh penyandang disabilitas.

Dari penjelasan skripsi di atas sangat bagus dengan beberapa kegiatan yang juga melibatkan peran aktif masyarakat dan upaya Yayasan Wisma

---

<sup>13</sup> Akhmad Faozan, Pemberdayaan Ekonomi Difabel Perspektif Maqosid Syari'ah, *Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah*, Fakultas Syariah IAIN Purwokerto: 2016.

Cheshire dalam melatih memupuk keterampilan bagi para penyandang disabilitas juga menghilangkan pandangan dan stigma negatif yang tertanam dan dinilai tidak mudah dilingkungan banyak orang tentunya. Mencapai potensi mereka dan menentukan pribadi yang lebih baik merupakan visi yang dimiliki yayasan, perihal sama dari segi pemberdayaan yang dimaksud penulis hanya cangkupan yang berbeda dari segi objek juga permasalahan objek yang tentunya memiliki karakteristik yang berbeda masing-masing wilayah.

*Ketiga*, Eza Yulisnaini dalam penelitiannya yang berjudul *Peran Komunitas Young Voices Dalam Pemberdayaan Disabilitas di Kota Banda Aceh*, pada tahun 2018. Berdasarkan hasil pendataan penyandang disabilitas pada sembilan provinsi di Indonesia terdapat 299.203 jiwa dengan 67,33% disabilitas dewasa tidak memiliki keterampilan dan pekerjaan. Kepedulian terhadap sesama terutama penyandang cacat atau orang-orang yang dibilang kurang beruntung karena tidak bisa mendapatkan keuntungan material dari kehidupan sosial itu, padahal mereka memerlukan tempat atau wadah yang berisi dukungan, pemberdayaan agar mereka mampu menyuarakan hak-hak mereka dan juga bebas mengekspresikan dirinya untuk meningkatkan derajat kaum disabilitas melalui keterampilan dan potensi-potensi yang mereka miliki.

Peran suatu lembaga organisasi ataupun komunitas disini cukup penting dalam upaya pemberdayaan mengadvokasi hak-hak para disabilitas salah satunya terbentuknya komunitas Young Voices Indonesia yang digerakkan untuk mengadvokasi para disabilitas agar memupuk keterampilan mereka khususnya bagi disabilitas angkatan muda agar lebih kreatif, mandiri yang fokus utamanya dengan menyediakan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang terbuka bagi para penyandang disabilitas membangun sumber daya manusia yang kuat atau terus memotivasi mereka sehingga mereka mau berkreasi sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki sesuai dengan

keterbatasan fisik masing-masing khususnya disabilitas angkatan dewasa di kota Aceh.<sup>14</sup>

Penjelasan mengenai skripsi di atas sangat bagus dan menjadi suatu pelajaran penting tentang kepedulian sesama dan di dalamnya ada unsur pemberdayaan terutama bagi orang dengan keterbatasan fisik atau disabilitas yang memang berbeda dan tidak mudah dalam memupuk kebiasaan baru, memotivasi mereka sehingga mereka mampu memenuhi kebutuhan atau hak sosialnya dari mulai pekerjaan sampai mampu menghasilkan dan dapat memenuhi hak-hak yang umumnya mereka dapatkan, akan tetapi pasti berbeda dari sudut pandang dan karakteristik objek juga permasalahan yang akan peneliti tulis dari skripsi sebelumnya.

Beberapa skripsi yang dijadikan kajian pustaka di atas, tema yang juga berkaitan dengan pemberdayaan dengan berbagai sudut permasalahan dan penanganannya yang berbeda masing-masing dari sudut pandang ekonomi atau agama, ada yang dari yayasan atau kelompok, juga yang lainnya. Dalam hal ini tetaplah berbeda dari yang sebelumnya dan juga memiliki keunikan tersendiri meski terkait pemberdayaan tetapi mengambil permasalahan dan sudut pandang yang berbeda guna mengetahui tentang upaya-upaya pemberdayaannya suatu usaha dagang/ UD. *Mutiara Handycraft* terhadap pada difabel melalui pengolahan limbah kain perca yang diolah menjadi suatu kerajinan dan membentuk keterampilan bagi para difabel yang diberdayakannya.

#### **F. Kerangka Teori**

Menurut Parson Pemberdayaan ialah suatu proses dimana seseorang merasa cukup kuat dalam berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas kejadian-kejadian serta lembaga yang berpengaruh dalam kehidupan dan pemberdayaan tersebut menekankan bahwa orang yang mendapatkan keterampilan, kekuasaan, pengetahuan cukup mempengaruhi kehidupan orang

---

<sup>14</sup> Eza Yulisnaini, Peran Komunitas Young Voice dalam Pemberdayaan Disabilitas di Kota Banda Aceh, *Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi*, Universitas Islam Negeri Ar-raniry: 2018

lain dan kehidupannya yang menjadi perhatiannya.<sup>15</sup> Jadi pemberdayaan menurut Parson taklain merupakan proses memampukan diri seseorang agar dapat berpengaruh dan berpartisipasi dalam kehidupan sosialnya.

Pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang khususnya masyarakat yang tergolong rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan dan juga kemampuan. Pemberdayaan masyarakat suatu upaya memberikan dorongan atau penguat kepada masyarakat sebagai suatu proses dimana pemberdayaan merupakan suatu rangkaian kegiatan untuk memperkuat kelompok lemah di dalam masyarakat termasuk juga individu yang mengalami masalah kemiskinan, pembedayaan dapat juga dimaknai sebagai suatu inisiatif untuk mengkaitkan antara kekuatan individu, dan dukungan sosial dimana tujuannya untuk mengubah perubahan sosial dan kebijakan publik.<sup>16</sup>

Tujuan pemberdayaan dilakukan unuk menunjukkan hasil yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan sosial yaitu mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, ikut berpartisipasi di dalam kegiatan sosial, mandiri dalam melakukan tugas dalam kehidupannya, dan menciptakan masyarakat yang berdaya.<sup>17</sup>

Dalam memberdayakan difabel membutuhkan sebuah strategi untuk menciptakan semangat para difabel dan mencapai tujuan yakni difabel yang berdaya. Kartasmita menguraikan strategi pemberdayaan masyarakat, yaitu sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a. Adanya pemihakan kepada kaum difabel agar upaya pemberdayaan tersebut terarah. Dengan pola program yang sudah dirancang

---

<sup>15</sup> Edi Suharto, "Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), hlm. 59.

<sup>16</sup> Andayani, Muhrisun Afandi, "Pemberdayaan dan Pendampingan Komunitas Penyandang Disabilitas Dalam Mengakses Pendidikan Tinggi", *jurnal aplikasi ilmu ilmu agama*, Vol. 16, No. 2, 2016, Hlm.158

<sup>17</sup> Shalsabila Ananda, "Disabilitas Melalui Pelatihan Pembuatan Boneka Bantal Untuk Anak Down Syndrome di Desa Panciro", Yogyakarta, 2019, hlm. 218.

<sup>18</sup> Siti Aminah, Jamil Suprihatiningrum, Prodasisa, "Pengembangan Pemberdayaan Difabel Daksa" menuju Percontohan BKD (Balai Kerja Difabel) untuk meningkatkan Kemandirian dan *Life Skill Difabel*", *Jurnal Inklusi*, Vol. 2, No. 2, Juli 2015, hlm. 307.



- pemberdayaan langsung ditunjukkan kepada para penyandang difabel sesuai kebutuhan dan masalah yang dihadapi di masyarakat.
- b. Setiap program yang dilaksanakan harus mengikutsertakan masyarakat dampingan, supaya program menjadi efektif, agar sesuai kebutuhan, kehendak, dan mengetahui kemampuan mereka.
  - c. Menggunakan pendekatan kelompok, supaya memudahkan masyarakat dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Dalam Penelitian ini merupakan bentuk dari keberdayaan seorang difabel yang mendirikan usaha dan mampu memberdayakan sesama dengan latarbelakang ketidaksempurnaan fisik atau difabel dengan melatih kemampuan mereka melalui wadah yang dinamakan *mutiara handicraft* dengan memanfaatkan kain bekas jahitan atau kain perca yang diambil dan bahkan dikasih dari tukang jahit dan dikumpulkan melalui proses desain jahit itulah bisa menghasilkan suatu kreatifitas yang mampu menghasilkan pundi-pundi rupiah bahkan bernilai lebih. Difabel yang bekerja mayoritas dari difabel sekitar juga difabel terlantar dan ada juga dari teman-teman kenalan di grup difabel, bermula dari kemampuan bu Irma dan suami berkembang menjadi hobi dan mempunyai daya tarik bagi konsumen kemudian mereka inisiatif dan memiliki keinginan untuk mengajak sesama dari mulai pelatihan dan terus berkembang melalui proses pelatihan sampai pemasaran bu Irma sampai mereka mandiri

## **G. Metode Penelitian**

Penelitian agar mencapai hasil yang maksimal diperlukan metode yang sesuai, dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif deskriptif dan penekanan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus

penelitian dapat sesuai dengan fakta yang ada dilapangan.<sup>19</sup> Kualitatif sendiri adalah penelitian dengan menggunakan teori-teori tanpa menggunakan rumus statistik melainkan dengan penggambaran situasi atau kejadian yang ada dilapangan.<sup>20</sup>

Penelitian kualitatif diantaranya untuk memahami tindakan subjek dengan cara menggambarkan dalam kata-kata, bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dimana didalamnya manusia sebagai alat/ sumber data atau pengumpul data dengan proses wawancara, penelaahan dokumen, pe ngamatan dan lainnya. Dalam hal ini peneliti melihat bagaimana upaya pemberdayaan oleh Mutiara Hendycraft di Buayan Kebumen terhadap difabel khususnya dalam memandirikan mereka melalui proses-proses yang sudah berjalan dengan pembuatan kesed karakter dari kain-kain perca.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Orang yang dituju atau yang dimaksudkan subjek dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi-informasi mengenai suatu hal yang berkaitan dengan penelitian pe nulis. Adapun subjek yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian penulis adalah orang-orang yang berperan dan berpengetahuan terkait isu yang diangkat. Yaitu:

- 1) Pemilik/ pendiri UD. Mutiara hendycraft yaitu Ibu Irma Suryani dan Bapak Agus Priyanto
- 2) Keluarga atau pegiat dalam UD. Mutiara hendycraft
- 3) Difabel dampingan UD. Mutiara hendiicraft di buayan Kebumen

### b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian merupakan suatu apapun yang akan diselidiki dalam proses kegiatan penelitian dan tidak terbatas dan objek

<sup>19</sup> Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Takalar: Yayasan ahmar cendekia, 2009)

<sup>20</sup> Hartanti Widayani, "Upaya Penanganan Kemiskinan serta Keamanan dan Ketertiban Masyarakat di Kabupaten Sleman, *Skripsi Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum*, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta: 2013

dalam penelitian ini adalah Usaha dagang mutiara hendycraft dalam memberdayakan para difabel melalui kerajinan kesed karakter dari kain perca

### 3. Sumber Data

#### a. Data Primer

Sumber data primer ialah sumber data dari hasil informasi tertentu mengenai data-data dari orang terkait masalah yang sedang diteliti oleh seorang peneliti atau ragam kasus entah berupa orang, barang atau lainnya yang menjadi subjek penelitian.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini data dapat diperoleh seberlangsungnya observasi, wawancara dan juga dokumentasi terkait upaya mutiara hendycraft dari tahap pelatihan pada difabel membuat pola karakter melatih penjualan dan juga memandirikan mereka dengan di iringi motivasi-motivasi dengan keterbatasan yang dimiliki yang kemudian peneliti juga dapat mendapatkan data-data dari difabel yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Dalam melakukan pemberdayaan ada tahap pelatihan bagi para difabel agar diberi pemahaman dalam konsep kewirausahaan yang banyak seluk beluk permasalahan. Tujuannya agar menambah wawasan yang lebih luas sehingga dapat termotivasi bagi para difabel. Supaya dapat bersaing dalam dunia pemasaran, para difabel juga diberikan arahan untuk berkreasi agar hasil pembuatan kesenya menarik, seperti dibuat kreasi motif binatang, bunga dll. Agar hasilnya berbeda dengan keset yang lainnya. Dari segi nilai jual pun lebih tinggi ketimbang biasanya.

#### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah berbagai penelusuran data melalui bahan tertulis dapat berupa berkas dari lembaga terkait, berita-berita dari media massa atau juga hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya. Peneliti dalam penelitian ini memperoleh data sekunder

---

<sup>21</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...Hlm.7

melalui internet, jurnal dan buku yang terkait dengan penelitiannya dan tentunya data dari subjek yang dituju, data yang didapat dari data di lapangan terkait mutiara hendycraft yang dikuatkan dengan penemuan/ studi pustaka melalui sumber lain seperti buku atau jurnal terkait.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Observasi sebagai alat dalam pengamatan data atau bagian dalam pengumpulan data baik data secara langsung dari lapangan dengan menggambarkan keadaan yang diobservasi. Penelitian yang dilakukan secara langsung dilapangan memungkinkan peneliti memperoleh gambaran dari informasi yang secara tidak langsung disampaikan mengenai mutiara hendycrft termasuk di dalamnya ada proses pemberdayaannya, dan juga termasuk difabelnya.

Oleh karena itu, untuk memperoleh sebuah informasi dan gambaran terkait Pemberdayaan Difabel melalui Limbah Kain Perca UD *Mutiara Handycraft* di Desa Karang Sari Buayan Kebumen, penelitian melakukan observasi secara langsung di lapangan.

Berdasarkan hasil observasinya yang dilakukan oleh peneliti, didapati bahwa pada awalnya para difabel hanya dipandang sebelah mata dalam ruang lingkup sosialnya, dan sangat sulit untuk mendapatkan lowongan pekerjaan pun sangat susah karena keterbatasan mereka. Namun setelah adanya UD *Mutiara Handycraft* ini para difabel mempunyai kepercayaan diri bahwa mereka juga mampu menghasilkan karya yang bernilai jual tinggi. Mereka dapat produktif setiap harinya seperti layaknya orang normal.

Dengan adanya UD *Mutiara Handycraft* ini dapat menjadi wadah bagi para penyandang difabel, karena di tempat itulah mereka bisa meningkatkan kreativitas untuk menjadi suatu nilai jual. Sebelum adanya wadah ini mereka hanya mengandalkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan mereka, bahkan banyak yg minta minta dijalan.

b. Wawancara

Wawancara atau tanya jawab merupakan suatu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi. Komunikasi yang dimaksud yaitu komunikasi melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data/ pewawancara dengan sumber data/ responden baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>22</sup> *Interview* bebas terpinpin menjadi teknik peneliti dalam menggali informasi melalui wawancara secara bebas tetapi tetap berlandaskan pada garis besar catatan khusus tentang pertanyaan yang akan ditanyakan. Peneliti mewawancarai bu Irma dan keluarga selaku pelopor berdirinya UD. Mutiara hendycraft dan juga beberapa difabel yang terlibat di dalamnya dari upaya pemberdayaan yang dilakukannya itu.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai berbagai hal atau variabel berupa catatan, buku, surat, koran, majalah, transkrip, notulen rapat, agenda dan lain-lain terkait keberlangsungan dalam suatu wadah usaha mutiara hendycraft terutama dalam proses pemberdayaan difabel dampingannya.

Dokumentasi peneliti dalam penelitian ini melalui proses menghimpun dokumen yang didapat, memilih dokumen sesuai dengan tujuan, menerangkan dan mencatat juga menafsirkan kemudian menghubungkan dengan kejadian lain dan kemudian dilengkapi atau diperkuat dengan studi pustaka tapi juga bisa sebagai penolak terhadap temuan hasil penelitian untuk mengambil kesimpulan.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan bagian penting dalam metode ilmiah dengan menganalisis data yang didapat mampu memberikan arti dan

---

<sup>22</sup> Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2005) hlm. 57

makna yang berguna dalam memecahkan permasalahan lebih singkatnya dengan menganalisa mampu mempertemukan antara teori dan praktik.<sup>23</sup>

Miles dan Huberman mengemukakan tahapan-tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif diantaranya reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>24</sup>

a. Reduksi Data/ *data reduction*

Reduksi data adalah proses dalam pemilihan atau seleksi, pemfokusan simplifikasi, abstraksi atau pemusatan perhatian pada penyederhanaan atau istilah lain transformasi data dengan tujuan agar kecukupan konteks untuk temuan riset evaluasi dapat terpenuhi dan fokus pada topik yang sedang dikaji. Reduksi data dalam penelitian ini berfungsi untuk membuat abstrak atau rangkuman penting dari proses wawancara dengan pihak terkait seperti bu Irma dan pengurus mutiara hendycraft dan juga difabel terkait.

Dalam mereduksi data setiap peneliti akan ada tujuan yang dicapai, tujuan utama pada penelitian kualitatif ialah pada temuan temuan yang diperoleh ditempat. Apabila peneliti menemukan sesuatu yang berbeda ataupun asing, itulah yang harus diperhatikan dalam mereduksi data. Dalam mereduksi data ini diharus berfikir cerdas, luas dan berwawasan yang tinggi.

b. Penyajian Data/ *Display data*

Penelitian kualitatif, penyajian data menjadi alur penting selanjutnya yang biasanya dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat* dan lainnya. Penelitian yang dilakukan peneliti dapat menghasilkan suatu penyajian data yang diperoleh pada saat wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam bentuk naratif.

---

<sup>23</sup> Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2015). hlm, 91

<sup>24</sup> Nurul Istiqomah, "Model Pemberdayaan Komunitas Lelang Brownies Shodaqoh dalam Memberdayakan Kaum Dhuafa di Kabupaten Banyumas, *Skripsi Fakultas Dakwah*, IAIN Purwokerto: 2020

c. Penarikan Kesimpulan/ *Conclusion drawing/ Verifying*

Penarikan kesimpulan dipacu dengan adanya bukti-bukti yang valid dan konsisten, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil kesimpulan/ inti dari beberapa informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi di lapangan.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menjadi komponen terakhir pada bagian proposal penelitian yang biasanya disusun dan diletakkan setelah metode penelitian. Sistematika pembahasan meliputi kerangka yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang dibahas untuk memudahkan pembaca memahami penelitian ini. Demikian penulis membaginya ke dalam tiga bagian awal, bagian utama, bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari Halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, notaries dinas pembimbing, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran. Adapun bagian utama penelitian, penulis membaginya dalam bab-bab sebagai berikut, yaitu:

Bab I berisi pendahuluan yang mengandung latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab II landasan teori, teori yang di dalamnya teori pemberdayaan sebagaimana juga tentang pemberdayaan terhadap difabel.

Bab III, berisikan metode penelitian yang di dalamnya mencakup jenis penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV berisikan pembahasan hasil dari penelitian tentang pemberdayaan difabel di mutiara hendycraft dengan memanfaatkan kain perca menjadi barang nilai tinggi atau kesed karakter, yang bertempat di Buayan Kebumen.

Bab V merupakan kesimpulan dari hasil penelitian terkait pemberdayaan difabel melalui limbah kain perca oleh UD. Mutiara hendycraft.





## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Teori Pemberdayaan

#### 1. Pengertian Pemberdayaan

Secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang artinya kemampuan atau kekuatan. Dapat juga dimaknai sebagai proses menuju berdaya, dimana pihak yang berdaya memberikan daya kepada pihak yang belum berdaya agar memperoleh kemampuan dan kekuatan.

Proses pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, permodalan, dan pengembangan peluang kerja. Menggerakkan sumberdaya yang ada disekitar untuk dikembangkan potensinya agar mampu meningkatkan sumberdaya alam dan sumberdaya manusianya. Dalam memberdayakan masyarakat dibutuhkan strategi dalam meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki, namun tidak memberikan dalam bentuk dana yang membuat masyarakat terus bergantung dan tidak mau mandiri, tetapi dengan cara memberikan pengetahuan dan keterampilan agar dapat mengembangkannya menjadi seseorang yang mandiri.

Dalam konteks di lingkungan masyarakat istilah keberdayaan merupakan kemampuan setiap individu dengan individu lainnya yang dilakukan bersama-sama untuk membangun masyarakat berdaya. Maka dari itu pemberdayaan masyarakat adalah bentuk upaya untuk memperkuat unsur-unsur keberdayaan itu dalam meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang kondisinya kurang mampu dengan mengadakan kekuatan dan kemampuannya sendiri sehingga dapat keluar dari kemiskinan dan kelatarbelakangan.<sup>25</sup>

Pada dasarnya pemberdayaan merupakan suatu aktivitas untuk memperkuat dan mengoptimalkan suatu kelompok sasaran yang kurang

---

<sup>25</sup> Rina Puspita Sari, 2022, “Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Berbasis Kerajinan Tangan”. *Jurnal BK Pendidikan Islam*. Vol. 3, No. 1, hlm. 106.

berdaya. Ada beberapa pengertian pemberdayaan menurut para ahli diantaranya :

- a. Menurut Parsons pemberdayaan merupakan suatu proses dimana seseorang menjadi lebih kuat untuk ikut berpartisipasi dan menekankan seseorang agar memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan juga kekuasaan yang mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain.
- b. Menurut Ife pemberdayaan adalah menyiapkan berupa kesempatan, sumber daya, keahlian dan pengetahuan untuk meningkatkan kapasitas dalam diri masyarakat dalam menentukan masa depan mereka, dan ikut serta berpartisipasi dalam mempengaruhi komunikasi di lingkungan masyarakat itu sendiri.
- c. Menurut Kartasmita pemberdayaan masyarakat yaitu kemampuan individu dengan individu lainnya dalam masyarakat untuk membangun masyarakat yang bersangkutan. Maka dari itu upaya pemberdayaan masyarakat ialah untuk memperkuat unsur-unsur keberdayaan untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang kurang mampu dengan mengandalkan kemampuan dan kekuatannya sendiri sehingga mampu keluar dari perangkap kemiskinan atau proses memampukan masyarakat.
- d. Menurut Shardlow pada intinya pemberdayaan membahas tentang bagaimana inividu ataupun kelompok berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan membentuk masa depan sesuai keinginan mereka sendiri.

Meskipun pengertian menurut para ahli berbeda-beda, tetapi pada intinya bahwa pemberdayaan adalah upaya yang dirancang untuk melakukan pembaruan atau perubahan kondisi masyarakat yang tidak berdaya menjadi berdaya dengan menitikberatkan pada pembinaan potensi yang tersedia dan kemandirian masyarakat. Mereka diharapkan mempunyai kesadaran penuh dalam menentukan masa depan, karena

provide dari pemerintah dan lembaga *Non Government Organization / NGO* hanya memotivasi, partisipasi dan stimulan.<sup>26</sup>

Menurut penulis, pemberdayaan merupakan kegiatan penguatan kapasitas diri, memandirikan, memotifasi untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Karena setiap orang sebenarnya mempunyai potensinya masing-masing jika masyarakat itu ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan dilingkungan masyarakat. Adapun pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini yaitu sebuah proses agar penyandang disabilitas di UD *Mutiara Handycraft* yang sebelumnya lemah ataupun kurang berdaya dalam bidang keterampilan maka akan diberikan ruang untuk menyalurkan kelebihanannya.

## 2. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan utama dari pemberdayaan masyarakat adalah sebuah upaya untuk memperbaiki mutu hidup manusia, baik secara ekonomi, mental maupun lingkungan sosialnya agar masyarakat menjadi mandiri, yang meliputi kemandirian bertindak, berfikir, dan bisa mengendalikan apa yang mereka lakukan. Selain itu juga harus adanya penguatan masyarakat agar dapat mempertahankan dan memperjuangkan apa yang seharusnya menjadi haknya agar terciptanya hidup yang sejahtera.

Sebagai tujuan pemberdayaan, maka merujuk pada hasil yang ingin dicapai pada perubahan sosial. Dimana terciptanya masyarakat yang berdaya, mempunyai pengetahuan, kekuasaan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya berupa ekonomi, sosial, mempunyai pekerjaan, mampu mengungkap aspirasi, dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Meningkatkan taraf hidup masyarakat yang kurang berdaya dengan cara mengembangkan potensi yang ada pada masing-masing individu.

---

<sup>26</sup> Chairunnisa Yuliana Wulandari, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berwawasan Konservasi Lingkungan Melalui Usaha Kerajinan Tangan Ban Bekas Di Dusun Tetep, Kelurahan Randuacir, Kecamatan Argomulyo", Kota Salatiga. *Skripsi* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang:2017

Demikian juga halnya dengan pemberdayaan masyarakat yang memiliki tujuan anatar lain:

- a. Tujuan akhir pada proses pemberdayaan yaitu agar dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia, atau bisa disebut dengan meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik lagi.
- b. Terdapat beberapa tujuan dan sasaran untuk mendapatkan tujuan yang bersifat umum :
  - 1) Adanya perbaikan kelembagaan, agar terjadi kerjasama dan hkemitraan antar pemangku kepentingan yang dapat meningkatkan produktifitas mayarakat.
  - 2) Adanya perbaikan pendapat, kemandirian. Ekonomi yang stabil, dan adanya politik yang mutlak untuk pembangunan berkelanjutan.
  - 3) Adanya perbaikan lingkungan hidup, tanpa disadari dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup, masyarakat sering melakukan aktifitas ekonomi yang mengakibatkan kerusakan lingkungan yang mengancam generasi dimasa mndatang.
  - 4) Adanya perbaikan akses, seperti akses teknologi, permodalan, sarana dan prasarana, peralatan, mesin, serta listrik yang sangat dibutuhkan.
  - 5) Adanya perbaikan tindakan, dapat melalui perbaikan SDM yang ditingkatkan agar berdampak pada sikap dan tindakan yang bermartabat, melalui upaya dalam bidang pendidikan
  - 6) Memperbaiki usaha prodektif, dimana upaya latihan dan pendidikan, serta perbaikan kelembagaan akses kredit, yang diharapkan usaha yang bersifat produktif akan bisa berdaya saing dan produktif yang lebih maju.
  - 7) Adanya perbaikan bidang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Septi prahasti, "pemberdayaan penyandang disabilitas melalui kerajinan batik tulis khas lampung dikemiling bandar lampung". *Skripsi* fakultas dakwah dan ilmu komunikasi universitas islam negeri (uin) raen intan lampung. 2020

### 3. Teori ABCD (*Asset Based Community Development*)

Salah satu model pendekatan yang dilakukan dalam upaya pemberdayaan masyarakat adalah pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). ABCD merupakan model pemberdayaan masyarakat yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki oleh komunitas masyarakat setempat. Dalam pendekatan ini masyarakat dianggap sebagai aset berharga.

Pendekatan ini sebagai alternatif pemberdayaan masyarakat dengan mengutamakan aset lokal sebagai penekannya. Adapun yang dimaksud “aset” dalam kondisi ini adalah potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Para difabel dapat menggunakan potensi atau kekayaan yang dimiliki sebagai senjata pamungkas untuk melakukan program pemberdayaan. Potensi tersebut dapat berupa kekayaan yang dimiliki seperti oleh anggota masyarakat seperti kecerdasan, kreativitas, kepedulian, gotong royong dan solidaritas.<sup>28</sup>

### 4. Prinsip Pemberdayaan

Dalam pemberdayaan ada empat prinsip yang harus diterapkan agar suatu pemberdayaan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan pemberdayaan tersebut. Adapun empat prinsip tersebut yaitu:

#### a. Prinsip Kesetaraan

Kesetaraan berasal dari kata “setara” ataupun sederajat yang berarti sama tingkatannya, pangkatnya dan kedudukannya. Kesetaraan menunjukkan adanya tingkatan yang sama tidak membeda bedakan yang lebih tinggi ataupun rendah satu dengan lainnya. Kesetaraan menjadi salah satu dasar dalam suatu pemberdayaan yang harus dipahami secara bersama-sama. Dalam suatu konteks pemberdayaan kesetaraan antara lembaga , masyarakat dan orang-orang yang terlibat dalam program-program pemberdayaan harus ada dalam suatu

---

<sup>28</sup> Muh. Alhada Fuadilah Habib. 2021. “Kajian Teoritis Pemberdayaan asyarakat dan Ekonomi Kreatif”. *Journal Faculty of islamic economic and bussines UIN Sayyid Ali Rahmatulloh Tulung agung*. Vol. 1, No.2. hlm.91.

program pembangunan. Semua dilakukan dan dibangun atas dasar kesamaan kedudukan.

Dalam pemberdayaan, dinamika yang dibangun adalah kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme pengetahuan, keahlian satu sama lain dan pengalaman. Dalam prosesnya masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangannya, sehingga sama-sama belajar. Tidak ada atasan atau bawahan, tidak adanya suatu arahan ataupun petunjuk, tidak adanya pembina atau dibina, tidak ada guru atau murid, dan tidak ada penguasa dan dikuasai. Hal yang sering terjadi adanya pendampingan yang memposisikan dirinya sebagai guru yang serba tahu, dan masyarakat diposisikan sebagai murid yang selalunya diberi pengetahuan dengan cara mendengarkan yang sedang disampaikan dan melaksanakan yang diperintah. Pendamping ingin menyampaikan secara cepat tanpa mengetahui kemampuan dan juga kebutuhan masyarakat. Padahal dalam lingkungan hidupnya, masyarakatlah yang cukup banyak mengetahui tentang daerahnya, karena mereka hidup, mengenali dan merasakan permasalahan yang terjadi di tempat tinggalnya.

Dalam hal ini kesetaraan juga berlaku untuk perempuan dan laki-laki, muda dan tua. Semuanya mempunyai kedudukan yang sama dan sederajat. Sehingga mempunyai hak, kewajiban dan tanggung jawab yang sama dalam melakukan suatu kebijakan ataupun dalam program pembangunan masyarakat.

b. Partisipatif

Hakikatnya pada pemberdayaan masyarakat adalah partisipasi. Namun, belum dapat dikatakan partisipasi apabila pemberdayaan belum ada unsur kewenangan dan sebagai kewenangan, memberikan dorongan agar lebih berdaya.

Dalam praktiknya selama ini belum ada pemberdayaan yang memberikan kesempatan dan kebebasan sepenuhnya kepada masyarakat untuk menentukan nasibnya sendiri melalui program

pembangunan. Kebanyakan program pembangunan sudah dirancang dan ditentukan oleh para pengambil kebijakan. Keterbatasan masyarakat masih sebatas mobilitas bukan pada tahap partisipasi.

c. Keswadayaan

Dalam lingkungan masyarakat masih banyak bantuan yang disalurkan secara cuma-cuma. Dalam praktiknya bantuan ini jauh lebih dominan yang bersifat penguatan kapasitas dalam menumbuhkan keberdayaan dan kemandirian. Bantuan ini langsung dapat dinikmati oleh masyarakat yang mendapatkan bantuan, sedangkan bantuan yang sebagai penguat tidak dapat langsung kelihatan hasilnya.

Proses pemberdayaan yang berupa dukungan atau bantuan untuk kapasitas dan kemandirian, yang hasilnya baru bisa dinikmati dalam jangka panjang lebih diutamakan dari pada bantuan yang bersifat caritas. Bantuan dan dukungan tersebut bersifat stimulant, sedangkan sumberdaya yang paling utama untuk mengembangkan kapasitas dan kemandirian sebagian besar dari masyarakat sendiri. Upaya menumbuhkembangkan kemandirian dan kapasitas yang berasal dari sumberdaya masyarakat inilah yang disebut dengan kewaspadaan. Maka dari itu, keswadayaan merupakan salah satu prinsip penting dalam suatu pemberdayaan masyarakat.

d. Berkelanjutan

Dalam proses pemberdayaan masyarakat bukanlah suatu proses yang instan, ataupun hanya sekedar menjalankan proses program pembangunan belaka. Pemberdayaan merupakan proses yang harus dilakukan secara terus-menerus, berkesinambungan dan berkelanjutan. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan, karena banyak kegiatan pemberdayaan yang waktu dan pendanaannya sangat dibatasi. Apabila pelaksanaan program telah selesai, masyarakat tidak memikirkan bagaimana nanti kelanjutannya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa agenda pemberdayaan masyarakat masih bersifat *project based*, dan belum bisa dikatakan

pemberdayaan masyarakat yang sesungguhnya. Karena pemberdayaan yang sesungguhnya adalah yang menunjukkan adanya agenda yang mempunyai prinsip keberlanjutan.

Dari keempat prinsip diatas harus ditempatkan secara simultan agar proses pemberdayaan dapat benar-benar menguatkan dan memandirikan masyarakat secara berkelanjutan. Sebuah prinsip memberikan power kepada yang powerless dalam proses pemberdayaan agar dapat diwujudkan. Indikator keberhasilan suatu pemberdayaan seperti penerapan prinsip-prinsip diatas antara lain : (1) masyarakat benar-benar dilibatkan dalam proses pembangunan; (2) dalam proses pembangunan harus benar-benar berbasis partisipasi, dimana masyarakat terlibat sejak penetapan perencanaan, kebijakan, perencanaan, pengelolaan hasil pembangunan, dan pelaksanaan; (3) masyarakat ikut berkontribusi sesuai kemampuan dan kapasitas, baik berupa sumberdaya manusia maupun sumberdaya alam ataupun berupa financial; (4) program yang dilakukan harus secara terus menerus dan berkelanjutan.<sup>29</sup>

##### 5. Pendekatan pemberdayaan

Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat membutuhkan beberapa langkah sesuai kebutuhan warga yang menjadi sasaran kegiatan, ada beberapa tahap kegiatan, antara lain :

###### a. Tahap problem posting ( pemaparan masalah)

Tahap ini dilakukan dengan mengelompokkan dan menentukan masalah-masalah serta persoalan yang dihadapi masyarakat sasaran. Dimana pada umumnya masyarakat sangat menyadari permasalahan yang ada pada diri mereka sendiri. Pada tahapan ini memberikan informasi, penjelasan dan juga memfasilitasi kegiatan musyawarah antar warga dan berbagai kelompok sasaran.

---

<sup>29</sup>Asep Bambang Iryana, "Pemberayaan Masyarakat Petani Dalam meningkatkan Kesejahteraan Hidup di Kecamatan Comprang Kabupaten Subang". *Jurnal Acaemia Praja*, Vol. 1 Nomor 2. 2018. Hlm. 130-131.



Pada UD. *Mutiara Handycraft* masalah yang dihadapi berbedabeda. Misalnya difabel yang mempunyai kecacatan dibagian tangan berarti untuk menjahit harus dengan kaki, dan apabila belum mampu bisa di bagian marketing atau lainnya. Sesuai dengan kebutuhannya mesin jahit yang digunakan juga harus dirombak.

b. Tahap problem analysis ( analisis masalah )

Tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari ukuran, jenis, ruang lingkup permasalahan yang dihadapi para warga agar informasi tersebut dapat diakses oleh pihak yang mempunyai kepentingan.

Di UD. *Mutiara Handycraft* permasalahan yang dihadapi yaitu mereka tidak mempunyai modal untuk memulai, makanya kebanyakan para penyandang difabel sering memilih jalan untuk meminta-minta ketimbang memulai usaha. Namun di UD. *Mutiara Handycraft* khusus untuk para difabel diberi modal usaha gratis. Jadi selagi ada kemauan untuk belajar dan berlatih para difabel bisa lebih produktif.

c. Tahap pelaksana kegiatan

Tahapan ini dilakukan dengan cara mengimplementasikan setiap langkah tahapan pemberdayaan yang telah dirancang. Pada setiap tahap harus memperhitungkan konsekuensi yang muncul karena akibat yang dilakukan.

Setiap tahapan program yang dilakukan di UD. *Mutiara Handycraft* selalu dipertimbangkan, seperti hasil jahitan yang kurang rapih, berarti harus berlatih lagi. Lalu, setelah dikasih modal gratis, setiap sebulan sekali dari pihak pemberdaya melakukan kunjungan guna mengevaluasi kekurangan yang ada.

d. Tahap penentuan tujuan dan sasaran

Tujuan ini merujuk pada visi, tujuan jangka panjang, dan pernyataan petunjuk pada umumnya. Sedangkan sasaran yang ditetapkan berupa kegiatan yang diidentifikasi, dianalisis dan diungkapkan dengan jelas kepada warga.

Tujuannya agar para penyandang difabel di UD. *Mutiara Handycraft* bisa berdaya tidak hanya dibidang ekonominya saja, namun di bidang sosialnya. Sasaran dalam program ini yaitu para difabel, namun ada juga yang bukan difabel. Untuk tujuan jangka panjangnya supaya para difabel dapat hidup selayaknya orang normal, tidak di diskriminasi terus menerus, mereka mempunyai penghasilan setiap bulannya.

e. Tahap perencanaan tindakan

Tahapan kegiatan ini dilakukan dengan perencanaan berbagai aksi untuk mencapai sebuah tujuan. Untuk merencanakan aksi harus memperhatikan tenaga kerja, dana, peralatan, jaringan sosial, informasi, tempat, waktu dan faktor penghambat, faktor pendukung tugas dan seluruh pihak yang berpengaruh.

Di UD. *Mutiara Handycraft* ini memasarkan lewat jejaring sosial seperti facebook, dan Instagram. Namun sudah banyak juga para pengepul yang mengambil untuk dijual di kota – kota besar ataupun ke luar negeri. Sedangkan dana di UD. *Mutiara Handycraft* biasanya banyak donatur yang menyumbangkan alat yang dibutuhkan.

f. Tahap evaluasi

Tahapan ini dilakukan secara formal atau semi formal secara terus menerus pada akhir sebuah proses pemberdayaan masyarakat maupun informasi dalam setiap minggu, bulan ataupun harian.

Setelah para difabel itu bisa mandiri, setiap bulan ada evaluasi yang disampaikan oleh pembina.

6. Strategi Pemberdayaan

Menurut Parsons pada umumnya proses pemberdayaan dilakukan secara bersama. Meskipun demikian tidak semua pekerja sosial dapat dilakukan secara bersama. Dalam beberapa situasi proses pemberdayaan dapat dilakukan secara individu. Walaupun nantinya akan tetap berkaitan dengan kolektivitas. Dalam artian melibatkan klient dengan sumber lainnya. Tidak ada pendapat yang mengatakan bahwa proses

pemberdayaan terjadi dalam relasi antar peksos dan klien. Meskipun strategi itu dapat meningkatkan rasa percaya diri namun ini bukan strategi utama dalam pemberdayaan. Pemberdayaan dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (empowerment setting) yaitu, mikro, mezzo dan makro.

- a. Aras mikro. Dilakukan terhadap klien secara individu melalui konseling, bimbingan, stress manajemen, krisis intervention. Tujuannya adalah untuk membimbing ataupun melatih klien dalam menjalankan tugas kehidupan. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas.
  - b. Aras Mezzo. Dilakukan terhadap sekelompok klien, dilakukan dengan sekelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, yang biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
  - c. Aras makro. Disebut sebagai pendekatan strategi sistem besar (large system strategy), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas, perencanaan sosial, perumusan kebijakan, aksi sosial, lobbying, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Sistem strategi ini memandang situasi-situasi mereka sendiri untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.
7. Tahapan Pemberdayaan
- Menurut Rr. Suhartini, ada beberapa tahapan yang harus dilalui dalam pemberdayaan, anatar lain:
- a. Membantu masyarakat dalam menemukan permasalahan.
  - b. Melakukan analisis terhadap permasalahan secara mandiri.
  - c. Menentukan skala prioritas masalah, memilah dan memilih setiap masalah yang paling mendesak untuk diselesaikan.

- d. Mencari cara penyelesaian masalah yang sedang dihadapi, antara lain dengan cara sosio kultural yang ada di masyarakat.
- e. Melaksanakan tindakan nyata untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.
- f. Mengevaluasi seluruh rangkaian dan proses pemberdayaan itu untuk dinilai sejauh mana keberhasilan dan kegagalannya.<sup>30</sup>

Edi Suharto memiliki beberapa pendekatan yang berbeda dalam merumuskan tahapan strategi pemberdayaan, ada 5 tahapan yaitu :

- a. Pemungkinan : menciptakan iklim ataupun suasana yang memungkinkan potensi agar masyarakat berkembang optimal. Harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultur dan struktural yang sering menghambat.
- b. Penguat : memperkuat kemampuan dan pengetahuan yang masyarakat miliki dalam memecahkan masalah dan memenuhi berbagai kebutuhannya. Pemberdayaan harus dapat menumbuh kembangkan segala kepercayaan dan kemampuan diri masyarakat serta menunjang kemandirian mereka.
- c. Perlindungan : melindungi masyarakat kelompok yang lemah agar tidak tertindas oleh yang kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang apalagi tidak sehat antara yang lemah dan kuat, mencegah terjadinya eksploitasi terhadap kelompok lemah. Dalam pemberdayaan segala jenis diskriminasi harus dihapuskan.
- d. Penyokongan : memberikan dukungan dan bimbingan agar mampu melaksanakan peranan dan tugas kehidupannya. Harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin terpinggirkan.
- e. Pemeliharaan: menjaga kondisi yang kondusif agar tetap seimbang distribusi kekuasaan antar kelompok dalam masyarakat. Harus mampu

---

<sup>30</sup> Nurul Eka Wahyu Handayani, "Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Melalui Keterampilan Handycraft Oleh Komunitas Sahabat Difabel Kota Semarang. *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2019

menjamin keseimbangan dan keelarsan yang setiap orang mempunyai kesempatan berusaha.

Menurut Nanih Mahendrawati dan Agus Ahmad S yafe'e ada 3 tahapan dalam pemberdayaan, yaitu :

- a. Pemberdayaan pada mata ruhaniyah, pada tahap ini terjadi persegeran nilai masyarakat islam yang sangat mengguncang kesadaran islam. Oleh karenanya pembersihan ahlak dan jiwa harus ditingkatkan.
- b. Pemberdayaan intelektual, pada saat ini seperti yang dilihat betapa umat islam indonesia jauh tertinggal dalam kemajuan teknologi, untuk itu diperlukan upaya pemberdayaan intelektual sebagai perjuangan besar.
- c. Pemberdayaan ekonomi : permasalahan ekonomi menjadi semakin identik dengan masyarakat islam indonesia, pemecahnya adalah pertanggung jawaban masyarakat islam sendiri.

Menurut Chabib Sholeh mekanisme kegiatan pemberdayaan masyarakat terdiri dari beberapa tahapan kegiatan pada dasarnya merupakan suatu siklus yang senantiasa berulang tetap. Tahapan yang dimaksud adalah:

- a. Penumbuhan hasrat ataupun keinginan untuk mau berubah  
Langkah pertama proses pemberdayaan ialah bagaimana menumbuhkan untuk mau berubah. Tanpa adanya keinginan dari yang bersangkutan proses pemberdayaan apapun yang akan menemui jalan buntu. Adanya keinginan untuk berubah untuk memperbaiki diri.
- b. Menumbuhkan kemauan dan keberanian  
Menumbuhkan minat dan kemauan untuk menahan diri dari suatu kesenangan sesaat dengan keberanian untuk menghadapi berbagai sebuah tantangan dan hambatan untuk pengambilan keputusan agar dapat keluar dari kemiskinan merupakan sebuah tahapan yang sangat penting.

c. Mengembangkan kemauan dan ambil bagian

Tumbuhnya kemampuan , keberanian dan minat secara sadar melakukan perubahan suatu nasib untuk memperbaiki mutu kehidupan yang akan mendorong untuk secara sadar tanpa suatu paksaan agar ikut serta mengambil bagian dalam setiap kesempatan yang memungkinkan untuk memperbaiki hidupnya.

d. Peningkatan peran dalam setiap kegiatan

Suatu keterlibatan yang dilakukan secara sadar dalam proses perubahan menuju hidup yang lebih baik, akan berkembang dengan sendirinya apabila telah merasakan manfaat ekonomi dan sosial. Ada baiknya apabila para pemberdaya mempertemukan mereka dengan orang yang telah berhasil mandiri supaya berbagi pengalaman tentang suka duka mereka dalam menjalani proses pemberdayaan.

e. Peningkatan efisiensi dan efektifitas

Dalam kehidupan ini seperti yang kita tahu bahwa manusia memiliki tujuan yang tidak terbatas, namun sumberdaya yang dimiliki untuk mewujudkan tujuannya yang sangat terbatas. Maka dari itu harus melakukan sumberdaya yang efisien dan seefektif mungkin. Dalam hal ini mengisyaratkan bahwa pentingnya metode atau teknologi yang tepat supaya sumberdaya dapat dihemat sebaik mungkin.

f. Peningkatan kompetensi diri secara otomatis

Pemberdayaan harus mampu meningkatkan kapasitas diri secara otomatis pada pihak yang diberdayakan. Hal ini terjadi apabila, sudah merasakan manfaat langsung maupun tidak langsung yang berupa peningkatan kapasitas diri yang diperoleh secara otomatis baik dari pengalaman maupun yang dirasakan sendiri.

## **B. Penyandang Disabilitas**

### **1. Pengertian Penyandang Disabilitas**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penyandang diartikan sebagai orang yang menderita sesuatu. Disabilitas artinya keadaan seperti sakit atau cedera yang membatasi kemampuan mental dan

fisik seseorang, atau membatasi kemampuan mental dan fisik seseorang, atau keadaan yang tidak mampu melakukan dengan cara yang biasa.

Menurut *World Health Organization* (WHO) disabilitas adalah sebagai ketidakmampuan melakukan suatu aktifitas ataupun kegiatan tertentu sebagaimana layaknya orang normal yang disebabkan oleh suatu kondisi rusak yang berhubungan dengan usia dan masyarakat dimana seorang itu berada.

WHO memberikan kategori bagi penyandang disabilitas dalam tiga definisi, yaitu *impairment*, *disability* dan *handicap*. *Impairment* mempunyai makna “kondisi kelainan”. Misalnya orang yang mempunyai gangguan indra ataupun kelainan tubuh atau mental. Akibatnya tidak bisa melihat atau kesulitan dalam melakukan gerakan atau berpikir maka ia mengalami apa yang dinamakan *disability*. Tetapi apabila kelainan tersebut bisa ditutupi dengan menggunakan alat tertentu sehingga ia bisa menjadi normal maka ia hanya dikatakan mempunyai “kelainan” tidak dikatakan “*disability*”. misalnya rabun jauh atau dekat tetapi mampu diselesaikan dengan cara menggunakan kacamata. *Handicap* yaitu kondisi seseorang terhalang berdasarkan *impairment*nya ia tidak dapat mengakses tangga gedung, buku-buku dll.

Disabilitas adalah suatu kekurangan yang menyebabkan mutu dan nilainya berkurang, sedangkan penyandang disabilitas tubuh adalah kerusakan pada tubuh seseorang, baik badan maupun anggota badan, korban kecelakaan, peperangan, ketidaknormalan bentuk maupun kurangnya fungsi karena bawaan sejak lahir atau karena gangguan penyakit semasa hidupnya sehingga timbul keterbatasan nyata untuk melaksanakan tugas hidup dan penyesuaian diri.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1997 tentang penyandang cacat, disabilitas terbagi atas tiga kelompok. Pertama, penyandang disabilitas fisik, yaitu individu yang mengalami kelainan fisik seperti kerusakan fungsi organ tubuh dan kehilangan organ, sehingga mengakibatkan gangguan fungsi tubuh, misal gangguan

penglihatan, pendengaran, gerak dll. Kedua penyandang disabilitas mental, dimana individu yang mengalami kelainan mental atau tingkah laku akibat bawaan atau penyakit. Ketiga, penyandang disabilitas fisik mental, yaitu individu mengalami kelainan gabungan antara fisik dan mental.

Penanganan penyandang disabilitas saat ini masih terkesan diskriminatif, misalnya dalam mendapatkan layanan pendidikan, kesehatan dan layanan umum lainnya. Dalam lingkungan keluarga, masih ada keluarga yang menganggap anak disabilitas sebagai “aib” atau “kutukan” sehingga kebanyakan anak tersebut disembunyikan dan kehilangan hak-haknya terhadap kelangsungan hidup dan tumbuh kembang secara wajar.

## 2. Karakteristik Disabilitas

Disabilitas dapat bersifat fisik, kognitif, mental, sensorik, emosional, perkembangan atau beberapa kombinasi . penyandang disabilitas dapat diklasifikasikan menjadi disabilitas fisik, disabilitas mental, dan disabilitas ganda.

Penyandang disabilitas memiliki karakteristik tertentu terkait dengan kondisi fisik maupun psikis. Beberapa karakteristik disabilitas adalah sebagai berikut:

### a. Tunanetra

Tunanetra adalah seseorang yang memiliki ketajaman penglihatan 20/200 atau kurang papad mata yang baik, walaupun dengan memakai kaca mata. Dalam hal ini tunanetra dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu buta total dan lemah penglihatan. Penggolongan ini biasanya didasarkan pada kapan terjadinya ketunanetraan, apakah sejak lahir atau setelah remaja atau dewasa.

### b. Tunarungu

Tunarungu adalah mereka yang memiliki hambatan perkembangan indra pendengar. Tunarungu tidak dapat mendengar suara atau bunyi.maka dari itu kemampuan berbicaranya terganggu. Keterampilan berbicara seringkali ditentukan seberapa sering seseorang mendengar



orang lain berbicara. Akibatnya seseorang tunarungu memiliki hambatan bicara dan menjadi bisu.

c. Tunawicara

Tunawicara adalah seseorang yang mengalami hambatan dalam perkembangan bicaranya secara normal atau kemampuan bicaranya tidak terbentuk. Tunawicara adalah suatu kelainan baik dalam pengucapan bahasa maupun suara dan bicara normal, sehingga menimbulkan kesulitan dalam berkomunikasi lisan dalam lingkungan. Tunawicara dapat disebabkan karena gangguan saraf, gangguan pendengaran, baik secara lahir maupun dikemudian hari.

d. Tunadaksa

Tunadaksa adalah individu yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit atau akibat kecelakaan, termasuk amputasi, polio dan lumpuh. tingkat gangguan pada tunadaksa adalah ringan yaitu memiliki keterbatasan dalam melakukan aktifitas fisik tetapi masih dapat ditingkatkan melalui terapi.

e. Tunalaras

Tunalaras adalah individu yang mengalami hambatan dalam mengendalikan emosi atau kontrol sosial. Seseorang tunalaras biasanya menunjukkan perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku disekitarnya. Tunalaras dapat disebabkan karena faktor internal dan eksternal yaitu pengaruh dari lingkungan sekitar.

f. Tunagrahita

Tunagrahita adalah individu yang memiliki integrasi yang signifikan dibawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan. Anak-anak penyandang tunagrahita memiliki keterbatasan dalam mengendalikan diri dan bersosialisasi.

g. Tunaganda

Tunaganda adalah seseorang yang menderita kombinasi atau gabungan dari dua atau lebih kelainan atau kecacatan dalam segi fisik, mental, emosi dan sosial, sehingga memerlukan pelayanan pendidikan, psikologi, medik, sosial, melebihi pelayanan yang sudah tersedia bagi anak yang berkelainan tunggal, agar masih dapat mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Seseorang dengan tunaganda akan memiliki keterbatasan seperti keterbatasan secara fisik, inteligensi dan keterbatasan sosial. Beberapa kombinasi keterbatasan adalah tunanetra-tunarungu, tunanetra-tunadaksa, tunanetra-tunagrahita, tunarungu-tunadaksa.<sup>31</sup>

### C. Keterampilan Handycraft

#### 1. Pengertian Keterampilan Handycraft

Keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap, mampu, dan cekatan. Keterampilan membutuhkan pelatihan dan kemampuan dasar yang dimiliki setiap orang untuk dapat membantu menghasilkan suatu yang lebih bernilai dengan cepat. Keterampilan yaitu kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreativitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

Rianto menyatakan bahwa suatu keterampilan adalah hasil yang dilakukan berulang-ulang yang disebut dengan perubahan meningkat atau progresif yang dialami oleh orang yang belajar keterampilan adalah suatu latihan yang dilakukan berulang-ulang secara terstruktur dan terarah kepada orang yang belajar keterampilan tersebut untuk menghasilkan sesuatu dalam bentuk produk atau jasa.

#### 2. Kategori Keterampilan

Keterampilan dibagi menjadi empat kategori, yaitu

---

<sup>31</sup> Nurul Eka Wahyu Handayani, "Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Melalui Keterampilan Handycraft oleh Komunitas Sahabat Difabel Kota Semarang", *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Semarang. 2019.

- a. *Basic Literacy skill* yaitu keahlian dasar yang sudah pasti harus dimiliki oleh setiap orang seperti membaca, menulis, berhitung, serta mendengarkan.
- b. *Technical Skill* yaitu keahlian secara teknis yang didapat melalui pembelajaran dalam bidang teknik seperti mengoperasikan komputer dan alat digital lainnya.
- c. *Interpersonal Skill* yaitu keahlian setiap orang dalam melakukan komunikasi satu sama lain seperti mendengar, memberi pendapat dan bekerja secara tim.
- d. *Problem solving* yaitu keahlian seseorang dalam memecahkan masalah dengan menggunakan logika atau perasaannya.

Menurut maita, *handycraft* merupakan jenis pekerjaan ataupun kegiatan yang menghasilkan suatu produk, dimana produk ini sepenuhnya dibuat oleh tangan dengan bantuan alat yang sederhana.

*Handycraft* merupakan suatu produk yang memiliki nilai fungsi, termasuk barang yang dapat dijadikan hadiah, hiasan rumah, perabotan rumah, kerajinan industri dan aksesoris. *Handycraft* dapat menjadi sumber penghasilan yang bernilai dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kesimpulannya keterampilan *handycraft* merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan berupa kerajinan tangan untuk menciptakan suatu produk maupun barang yang memiliki fungsi atau keindahan yang memiliki nilai jual.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian agar mencapai hasil yang maksimal dan sistematis, maka dengan digunakannya metode ini yang mutlak untuk diperlukan. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

##### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian kualitatif, dimana peneliti kualitatif ini merupakan suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Keterlibatan ini yang nanti akan memunculkan serangkaian isu-isu strategis, etis, personal dalam proses penelitian kualitatif.

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif, dalam penelitian ini dalam memperoleh datanya bisa diperoleh langsung dari lapangan mengenai pemberdayaan di UD. *Mutiara Handycraft* di buayan kebumen, baik berupa observasi, melakukan wawancara dan dokumentasi.

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang ditulis merupakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan-tulisan serta lisan yang disampaikan dari orang-orang atau perilaku yang sedang diamati. Pada penelitian ini juga termasuk penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi yang akan diteliti. penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan prosedur statistik atau cara kualitatif lainnya. Dalam hal ini peneliti melakukan studi lapangan dengan melihat dan menganalisa mengenai pemberdayaan difabel di UD. *Mutiara handycraft* kebumen.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Dalam pelaksanaan ini, peneliti berlokasi di desa Karangari, Kecamatan Buayan, Kabupaten Kebumen Jawa Tengah.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 November 2022 sampai dengan 27 Januari 2023.

### 3. Subjek dan Objek Penelitian

#### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada dasarnya adalah orang yang dituju untuk diteliti dan diharapkan dapat memberikan informasi mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun subjek yang nantinya akan dijadikan sebagai sumber informasi data pada penelitian ini adalah pimpinan UD. *Mutiara Handycraft* yaitu Ibu Irma Suryati, difabel dampingan UD. *Mutiara Handycraft*.

#### b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang dipermasalahkan yang dijadikan sebuah penelitian. Objek pada penelitian ini adalah UD. *Mutiara Handycraft* dalam memberdayakan penyandang difabel melalui pengolahan limbah kain perca di desa buayan, kec. Kebumen.

### 4. Sumber Data

#### a. Data Primer

Sumber Primer yaitu sumber data penelitian yang berasal dari penelitian yang dilakukan secara langsung untuk menyampaikan data baik disampaikan secara individu maupun kelompok yang berupa hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti. Data primer tersebut digunakan peneliti untuk melakukan wawancara tatap muka tentang pemberdayaan penyandang difabel di Desa Buayan Kebumen. Didalam penelitian ini data primer yang didapat yaitu melalui pengamatan atau observasi dan juga wawancara yang dilakukan

dengan pimpinan UD. *Mutiara Handycraft* selaku pendiri yang telah mengembangkan usahanya.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data pendukung untuk menunjang data-data yang diperoleh dari sumber data yang pertama. Sumber data pertama, sumber data sekunder dari penelitian ini didapatkan dari skripsi, jurnal, situs, buku, kearsipan, ataupun artikel yang berkaitan.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini adalah cara yang sistematis dan standar untuk dapat memperoleh data yang diperlukan. Dalam pengumpulan data yang dibutuhkan peneliti, memakai metode dibawah ini:

a. Observasi

Observasi merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif. Observasi menurut Sutrisno Hadi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun atas proses psikologis dan biologis<sup>32</sup>. Observasi didalam dikategorikan sebagai pusat perhatian dari objek yang secara langsung tersangkut dalam panca indera dalam menghasilkan data. Menurut peneliti, observasi yaitu sebuah langkah dalam mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan kemudian menyertai aktivitas panca indera kepada obyek yang dilaksanakan sesuai dengan peneliti. Dalam penelitian tersebut, peneliti dapat menyimpan dokumen sebagai penverminan secara struktural terhadap kejadian ditempat lokasi penelitian.

Didalam penelitian ini peneliti melaksanakan pengamatan atau observasi secara langsung dengan pimpinan UD. *Mutiara Handycraft* yang dimulai pada tanggal 20 November 2022 sampai 23 Januari 2023. Peneliti melaksanakan pengamatan dilokasi UD. *Mutiara Handycraft*

---

<sup>32</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Literasi Media Publishin,2015) Cet 1 hal. 109.

yang memiliki beberapa macam aktivitas diantaranya pelatihan pembuatan kerajinan dengan menggunakan sisa kain perca bagi para difabel. Dari langkah pengamatan tersebut diatas, maka peneliti dapat memperoleh data yang kemudian dapat dihasilkan sebagai sumber data dari penelitian.

b. Wawancara

Wawancara ini adalah percakapan langsung dan bertatap muka dengan tujuan tertentu. Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti untuk dijawab. Dengan wawancara ini dapat menemukan data yang valid dari penyampaian yang diberikan responden tentang hal-hal yang berkaitan dari kegiatan lapangan, dari sinilah peneliti dapat mendapatkan dasar data dalam penelitian yang akan diteliti.

Wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik interview bebas terpimpin, yaitu dengan melakukan wawancara bebas santai akan tetapi dengan berpedoman pada catatan pokok yang sudah disiapkan. Wawancara dilakukan satu persatu terhadap informasi dengan melalui teknik tertulis dengan menanyakan apa yang harus ditanyakan untuk mendapatkan data yang valid. Peneliti akan mewawancarai pembian UD. *Mutiara Handycraft*, dan difabel yang diberdayakan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengetahui data tentang hal-hal atau variabel yang berbentuk lisan, gambar atau karya-karya menumental. Study dokumen merupakan pelengkap dari beberapa metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah catatan dokumen yang berkaitan dengan pemberdayaan penyandang difabel yang didampingi ataupun dibina di UD. *Mutiara Handycraft*.

#### d. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kualitatif yaitu, setelah ada data berkaitan dengan penelitian, maka disusun dan diklarifikasikan dengan menggunakan data-data yang diperoleh untuk menggambarkan jawaban dari masalah yang telah dirumuskan. Langkah-langkah penelitian kualitatif :

- 1) Observasi
- 2) Wawancara ke lapangan
- 3) Mengumpulkan data berdasarkan penelitian
- 4) Disimpulkan untuk menjawab penelitian

Kemudian data yang sudah terkumpul dipilih serta dikelompokkan sesuai rincian masalahnya, lalu dihubungkan dengan yang lainnya dengan menggunakan proses berfikir deduktif-induktif. Dalam tahap ini penulis melakukan koreksi data yang sudah ada jika ternyata dikemudian hari terdapat kekurangan atau ketinggalan data maka tidak menuntut kemungkinan penulis untuk kembali melakukan observasi langsung guna melengkapi data tersebut kemudian dianalisis. Dengan data yang didapat, peneliti dapat mendeskripsikan gambaran konkrit tentang pemberdayaan penyandang difabel di UD. *Mutiara Handycraft* buayan kebumen.

Menurut Sugiyono teknik analisis data untuk penelitian ini disesuaikan dengan model miles dan Huberman sebagai berikut :

##### 1) Reduksi Data

Kegiatan mereduksi data berarti membuat ringkasan, memilih kebutuhan, memfokuskan pada kebutuhan dan mencari data. Setelah menerima data pemberdayaan difabel, maka peneliti dalam penelitian ini langkah berikutnya yaitu mereduksi data dari hasil lapangan. Jumlah data yang diperoleh peneliti sangat banyak, hal ini dikarenakan data perlu di seleksi dan dikategorikan ke dalam kategori yang berkesinambungan dengan proses pemberdayaan difabel dan data yang tidak berkesinambungan akan dibuang.

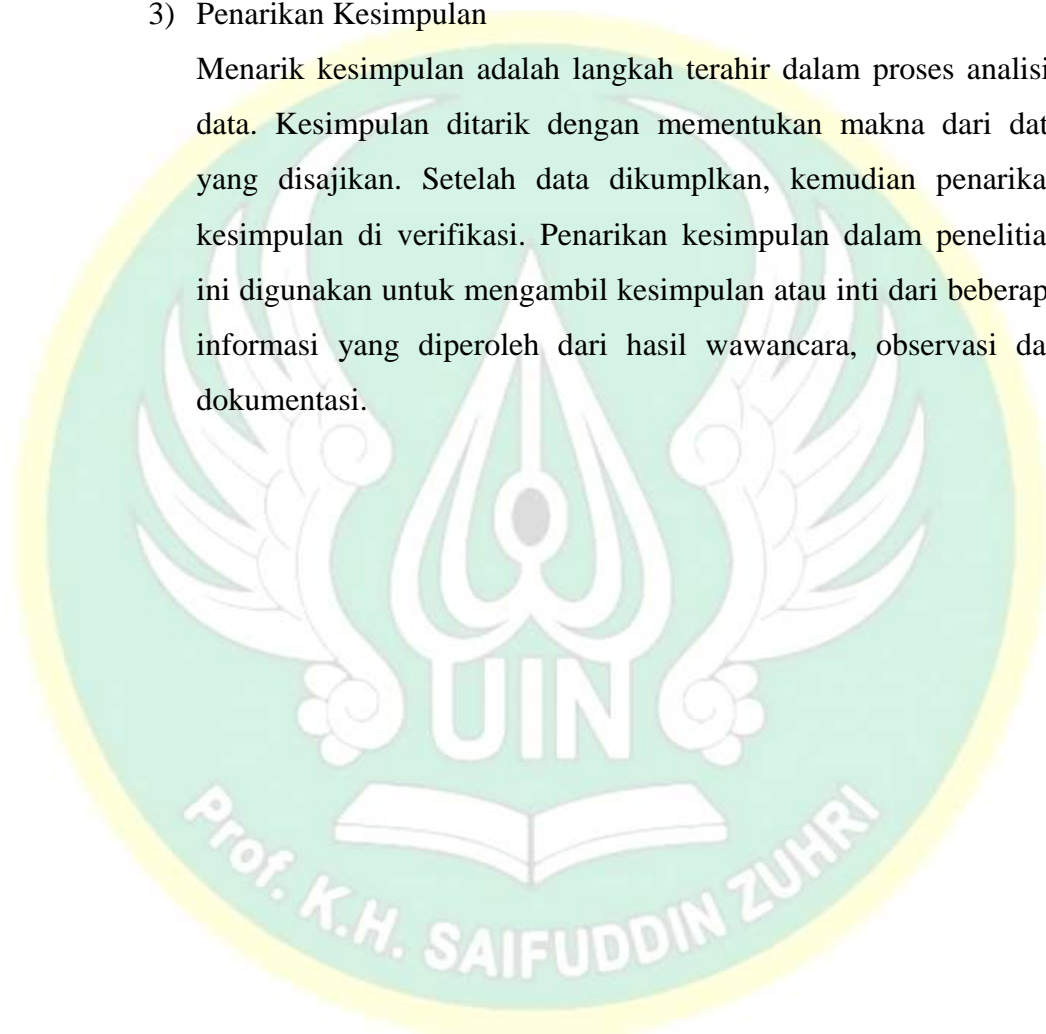


## 2) Penyajian Data

Penyajian data ini merupakan alur penting dalam proses analisis data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan uraian singkat, bagan, dan hubungan antara kategori. Dalam penyajian ini informasi data yang diperoleh disajikan dalam bentuk narasi.

## 3) Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah langkah terakhir dalam proses analisis data. Kesimpulan ditarik dengan menentukan makna dari data yang disajikan. Setelah data dikumpulkan, kemudian penarikan kesimpulan di verifikasi. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil kesimpulan atau inti dari beberapa informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Umum UD. *Mutiara Handycraft***

##### **1. Sejarah berdirinya UD. *Mutiara Handycraft***

UD. *Mutiara Handycraft* adalah salah satu usaha produksi keset yang terbuat dari limbah kain perca di desa Krangsari Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen. UD. *Mutiara Handycraft* merupakan pusat pemberdayaan masyarakat yang disediakan khususnya bagi para difabel. UD. *Mutiara Handycraft* didirikan oleh Irma Suryati tahun 2003. Program pemberdayaan ini dibawah UMKM (Usaha Menengah Kecil Mandiri) merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian dari sebagian besar rakyat Indonesia, khususnya melalui penyediaan lapangan kerja dan mengurangi kesenjangan serta mengurangi tingkat kemiskinan. Keinginannya untuk mendirikan usaha kain perca diawali karena tidak ada perusahaan yang menerimanya bekerja karena kecacatan fisik. Kemampuannya dalam mengkreasikan kain perca sudah ditekuni sejak beliau masih duduk di bangku SMA.

Pada awalnya keset yang dibuat bu Irma hanya untuk kebutuhan diri sendiri saja, akan tetapi lama kelamaan mulai dilirik oleh para tetangga dan pasar kecil pun mulai tertarik dan terbentuk. Keputusan yang diambil untuk menjadi seorang pengrajin keset semakin bulat ketika menikah dengan Agus Priyanto yang juga seorang difabel. Pada tahun 1999 bersama suaminya yang sepakat untuk membuka usaha kecil pembuatan keset dengan dibantu 5 karyawan di tempat tinggalnya di daerah Semarang.

Ketika usahanya mulai berkembang pada tahun 2002 ia bersama suami pindah ke kampung halaman Agus Priyanto di Kebumen. Mereka membeli rumah yang berada di jalan Karang Bolong KM 7 Desa Karangari Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen. Pada tahun 2003 ibu

Irma membentuk usaha badan hukum yang diberi nama Usaha Dagang (UD) *Mutiara Handycraft*. Hasil produksinya saat ini sudah tersebar hingga dan bahkan sampai luar negeri.

Sebagai seorang difabel Irma Suryati juga peduli dengan difabel lainnya. Karena itulah, ia membuka pusat pemberdayaan di rumahnya terutama bagi kaum difabel. Di belakang rumahnya telah dibangun asrama kecil berukuran 7m x 9m yang dipakai untuk menampung para difabel yang akan diberdayakan. Ia berkeinginan agar difabel lebih bisa kreatif dan kemudian dapat mengangkat harkat martabat difabel dan mengubah pandangan bahwa difabel tidak memiliki kemampuan apapun yang hanya bergantung kepada orang lain.

Di berbagai media massa sering mengundang Irma Suryani untuk mengisi acara televisi maupun radio. Kesempatan ini digunakan dengan sebaik mungkin, selain itu untuk mempromosikan produk kesetnya juga untuk menyampaikan niat baiknya tentang adanya kegiatan sosial pemberdayaan untuk kaum difabel. Ada beberapa difabel yang langsung tergerak setelah mendengar informasi tersebut baik dari media sosial maupun informasi dari mulut ke mulut. Mereka mulai berdatangan ke UD. *Mutiara Handycraft* untuk mendapatkan pelatihan. Sampai saat ini sudah sekitar 11000 lebih orang difabel yang telah mengikuti pemberdayaan masyarakat di UD. *Mutiara Handycraft* dari berbagai daerah.

Pemberdayaan bagi para difabel sudah beroperasi semenjak didirikannya UD. *Mutiara Handycraft*. Namun, gedung asrama dan workshop para difabel baru diresmikan oleh wakil gubernur Jawa Tengah pada tanggal 09 Juli 2013 di Kebumen. Dengan peresmian gedung asrama dan workshop untuk difabel diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam proses pemberdayaan.

## 2. Visi dan Misi

Visi dan Misi UD. *Mutiara Handycraft*

a. Visi UD. *Mutiara Handycraft*

Visi UD. *Mutiara Handycraft* adalah menggerakkan kewirausahaan generasi muda. Penerapan visi ini adalah dengan mengajak dan membimbing masyarakat khususnya generasi muda di seluruh Indonesia untuk menciptakan peluang-peluang kewirausahaan dan lapangan pekerjaan.

b. Misi UD. *Mutiara Handycraft*

Misi UD. *Mutiara Handycraft* adalah memberikan solusi untuk mengatasi suatu pengangguran para penyandang cacat, pemuda-pemudi dan masyarakat umum.

3. Tujuan dari UD. *Mutiara Handycraft*

Tujuan mendirikan UD. *Mutiara Handycraft* yaitu untuk memberdayakan para difabel yang tidak mempunyai lapangan pekerjaan. Menumbuhkan rasa percaya diri bagi mereka yang merasa didiskriminasi oleh lingkungan sekitarnya. Mampu berpenghasilan sendiri tanpa harus meminta-minta di jalanan yang tidak seharusnya dilakukan.

4. Program-program UD. *Mutiara Handycraft*

UD. *Mutiara Handycraft* merupakan pusat pemberdayaan masyarakat di Jawa Tengah. Pusat pemberdayaan ini telah menjangkau sebanyak 15 Kabupaten di Jawa Tengah telah memiliki mitra mencapai 10.000 orang atau mitra binaan. UD ini sangat berpengalaman dalam membuat berbagai macam keterampilan, seperti sablon, border, pembuatan tas, sepatu, sandal, aneka keset motif, souvenir, asesoris, boneka, baju dan yang lainnya. Pemasaran hasil kerajinannya telah menjangkau seluruh Indonesia, seperti Jakarta, Sumatra dan Kalimantan. Pemasarannya juga menjangkau luar negeri, seperti Mesir, Arab Saudi, Singapura dan Australia.

UD. *Mutiara Handycraft* memiliki beberapa program kerja dalam rangka untuk merealisasikan visi dan misinya. Program kerja tersebut adalah :

- a. Memproduksi dan memasarkan
- b. Memotivasi dan menginspirasi. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan motivasi dan inspirasi kepada peserta dan calon peserta pemberdayaan bagaimana cara memulai usaha tanpa harus memiliki modal dalam bentuk uang ataupun materi.
- c. Membuka *reseller*, *distributor* atau agen  
Tujuan membuka *reseller*, *distributor* atau agen nantinya adalah untuk menjadi broker dan pengepul.

#### 5. Saranan dan Prasarana di UD. *Mutiara Handycraft*

Fasilitas yang cukup memadai seperti peralatan dan perlengkapan menjahit yaitu mesin jahit khususnya penyandang difabel, gunting, jarum, benang, bahan dan ruangan untuk kelangsungan terlaksananya ketrampilan menjahit dengan tujuan untuk memberikan keterampilan menjahit kepada penyandang difabel atau warga binaan agar mereka tetap bisa berfungsi dan mengembangkan skill. Maka yayasan pun memfasilitasi segala bentuk peralatan dan perlengkapan.

Di UD. *Mutiara Handycraft* ada beberapa sarana dan prasarana untuk para pekerja:

- a. Mesin jahit
- b. Etalase
- c. Lemari
- d. Alat keterampilan handycraft
- e. Ruang untuk pelatihan
- f. Toilet

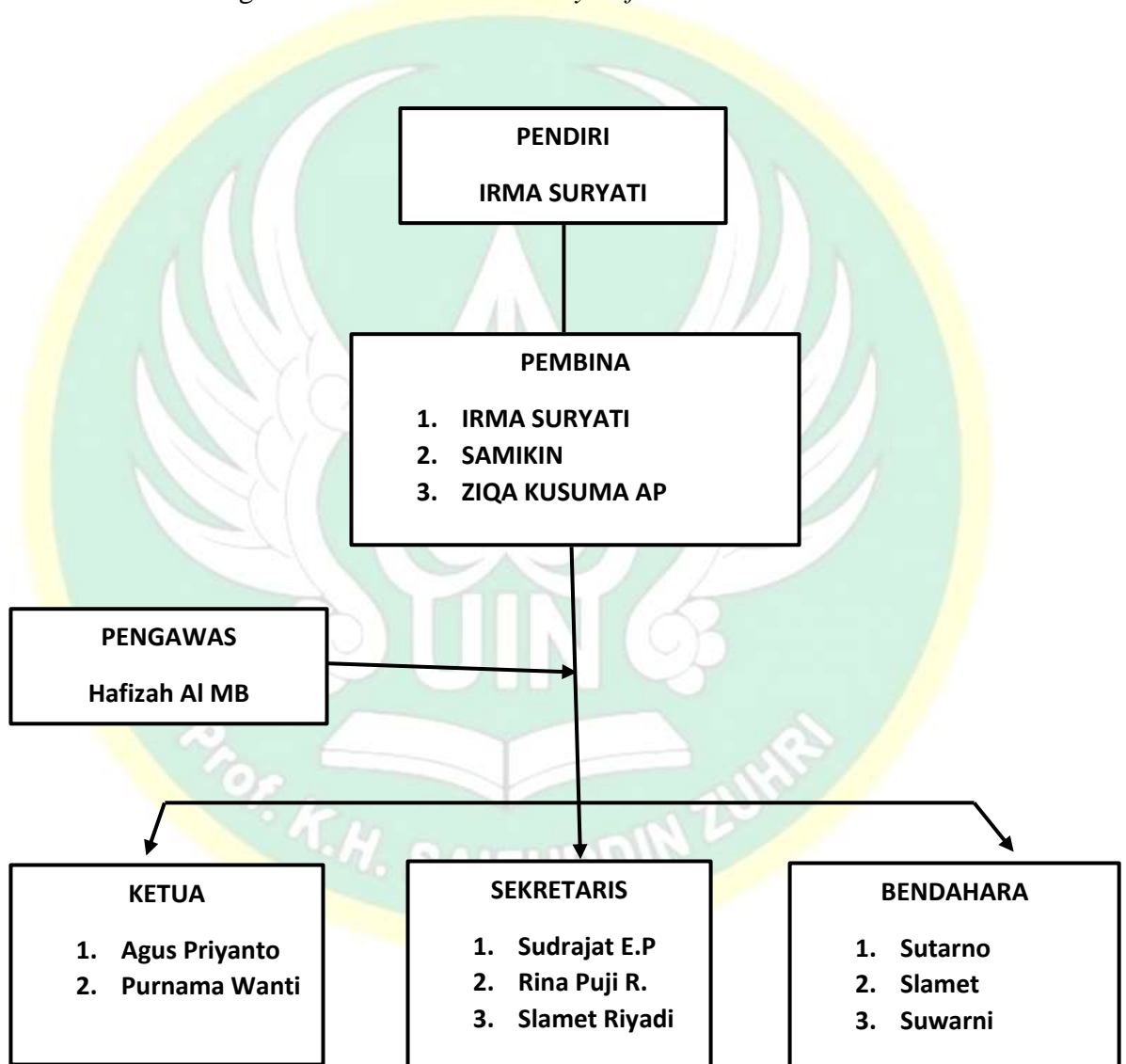
#### 6. Sasaran Pelayanan

Pemberdayaan yang dilakukan di UD. *Mutiara Handycraft* difokuskan untuk para difabel, namun tidak menutup kemungkinan yang non difabel pun juga diberdayakan. Seperti para ibu rumah tangga yang ingin ada tambahan pemasukan, orang-orang yang terkena PHK, dll. Namun, 90% lebih banyak para difabel.

### 7. Proses Penerimaan Orang baru

Para difabel yang baru akan bergabung untuk memulai membuat kerajinan tidak ada persyaratannya. Asalkan dia ada kemauan pasti dibimbing sampai dia bisa. Pembiayaannya awal untuk penyandang difabel gratis , namun, untuk yang non difabel modelnya bisnis, jadi tidak gratis. Harus membeli paket kemitraan yang sudah disediakan.

### 8. Struktur Organisasi UD. *Mutiara Handycraft*



### 9. Sumber dana UD. *Mutiara Handycraft*

Pemberdayaan di UD. *Mutiara Handycraft* yang difokuskan untuk para difabel tidak bergantung pada sebuah harapan pada orang lain, dalam

artinya ada atau tidaknya sebuah support harus tetap berjalan. Karena Visi dan Misi hidup Ibu Irma adalah pemberdayaan. Ada beberapa support seperti Pertamina, Telkom, PLN, Scarlet dll.

#### 10. Faktor pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Keterampilan Menjahit di UD. *Mutiara Handycraft*

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang penulis lakukan maka penulis menganalisis berbagai temuan dilapangan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam program keterampilan menjahit di UD. *Mutiara Handycraft*.

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan program keterampilan menjahit yaitu:

- a. Donatur dalam memberikan ide-ide baru untuk produk kerajinan yang akan diproduksi. Sehingga produk yang dijahit tidak monoton dan akan berubah-ubah. Biasanya Komite atau Relawan mengusulkan produk baru sesuai dengan pasar atau yang banyak diminati oleh masyarakat. Sedangkan donatur memberikan sumbangan dalam bentuk bahan perlengkapan.
- b. UD. *Mutiara Handycraft* mempunyai toko penjualan yang berada di dalam Yayasan. Toko yang berfungsi untuk menjual semua hasil keterampilan. Dengan banyaknya pembeli yang datang langsung ke UD. *Mutiara Handycraft* untuk membeli produk hasil kerajinan yang ada di toko. Maka semakin banyak pemasukan keuangan yang diperoleh, hasil dari penjualan produk bisa menutupi kekurangan dan bisa dipakai untuk membeli perlengkapan menjahit.
- c. Pemasukan keuangan terkadang dengan mengikuti event bazar. Biasanya ada yang mengundang untuk mengikuti bazar menjual hasil karya kerajinan penyandang difabel.
- d. Alat-alat untuk menjahit tersedia lengkap dan tersedianya ruangan khusus menjahit sehingga memberikan kenyamanan ketika menjahit.
- e. Fasilitas yang memadai seperti peralatan dan perlengkapan yang tersedia seperti mesin jahit khusus penyandang difabel yang

memberikan kemudahan. Jadi, setiap mesin jahit dirombak sesuai kebutuhan penyandang difabel tersebut. Agar para difabel tetap bisa berfungsi dan mengembangkan skillnya. Maka dari pihak pemberdaya memfasilitasi segala bentuk peralatan dan perlengkapan untuk menjahit. Mesin jahit yang digunakan yaitu mesin yang didesign khusus penyandang difabel yang memakai adaptor sebagai alat penggerak mesin yang menggunakan siku tangan. Berbeda dengan mesin jahit yang menggunakan siku tangan. Berbeda dengan mesin jahit yang biasanya menggunakan kaki sebagai alat penggerak mesin.

- f. Lingkungan merupakan salah satu yang sangat mempengaruhi seseorang itu ia tinggal atau berada. Jika seseorang itu tinggal di lingkungan yang nyaman maka ia akan merasa betah. Di UD. *Mutiara Handycraft* lingkungannya sangat mendukung untuk keterampilan menjahit. Karena semua warga binaan yang tinggal di tempat binaan maupun yang tidak selalu mempunyai semangat yang tinggi dalam menjalankan keterampilan menjahit. Dengan teman-teman yang mempunyai semangat dan kemauan untuk menjahit serta teman-teman yang saling membantu dan mengajarkan menjahit.

Dalam suatu kegiatan pastinya tidak akan terhindar yang namanya hambatan atau kendala. Begitupula dalam proses keterampilan menjahit ini, tidak lepas dari hambatan dan kendala. Dalam program di UD. *Mutiara Handycraft* adalah warga binaan yang baru awal masuk mereka kesulitan menjahit karena tidak semua dari mereka mempunyai skill menjahit. Saat mengikuti keterampilan menjahit diawal di awal belajar hasil jahitannya masih salah. Ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan program keterampilan menjahit yaitu :

- a. Untuk penyandang yang baru awal masuk ada kendala kesulitan belajar menjahit. Terkadang juga mereka kurang termotivasi untuk membuat hal yang baru atau hal yang sulit.
- b. Jahitan masih salah
- c. Awalnya masih kesulitan menggunakan mesin jahit



d. Kalau orderan banyak terkadang membuat penjahit jadi kurang fokus

## **B. Hasil yang Dicapai dari program Keterampilan Menjahit di UD. *Mutiara Handycraft***

Pemberdayaan adalah upaya peningkatan kemampuan dalam mencapai penguatan diri guna meraih keinginan yang dicapai. Pemberdayaan akan melahirkan kemandirian, baik kemandirian berfikir, sikap, dan tindakan yang bermuara pada pencapaian harapan hidup yang lebih baik.

Dilihat dari adanya program keterampilan menjahit yang diterapkan oleh UD. *Mutiara Handycraft* dalam memberdayakan penyandang disabilitas, mulai tampak perubahan pada warga binaan tersebut. Hasilnya dapat dilihat sebelum mereka masuk yayasan mereka dirumah tidak ada kegiatan, setelah masuk yayasan mereka mempunyai kegiatan belajar keterampilan. Yang dari awal mereka sama sekali belum bisa tetapi setelah mengikuti keterampilan menjahit di yayasan mereka sudah bisa menjahit. Menjahit dengan mesin jahit dan mengenal macam-macam peralattan menjahit. Maka dari situ mereka sudah bisa membuat produk hasil karya sendiri.

Selain itu pengetahuan mereka juga bertambah selama mengikuti keterampilan menjahit di yayasan UD. *Mutiara Handycraft*. Karena produk yang dijahit adalah produk kerajinan seperti perlengkapan rumah tangga dan perlengkapan untuk harian. Sebagian mereka sebelumnya ada yang sudah memiliki skill menjahit seperti baju tetapi disini mereka mendapatkan ilmu baru dalam membuat produk yang berbeda.

Bukan hanya pengetahuan saja yang didapatkan tetapi dari barang yang mereka jahit mereka mendapatkan penghasilan. Semua hasil kerajinan dijual ditoko dan melalui media sosial. Warga binaan mendapatkan upah pembuatan barang yang dihitung dari jumlah produk yang dijahit. Sehingga mereka yang menjahit juga lebih semangat karena hasil produk kerajinan mereka dibeli oleh masyarakat dan bermanfaat untuk orang lain. Hasil yang dicapai bisa juga dilihat dari aspek psikolog, bahwa diantara warga binaan ada yang sudah tidak minder lagi dengan lingkungannya karena kondisi fisik yang kurang yang dimiliki.

Pemberdayaan yang diberikan oleh UD. *Mutiara Handycraft* masih sebatas pemberian pengetahuan keterampilan menjahit untuk bekal ketika mereka keluar tetapi belum sampai ketinggian kesejahteraan ekonomi. Karena dilihat dari yang sudah bisa mandiri mereka masih mendapatkan penghasilan yang rendah dan belum mencukupi semua kebutuhan sehari-hari. Karena mereka harus membayar kontrakan rumah, untuk keperluan anak, dan keperluan sehari-hari.

Diantara perubahan yang tampak pada warga binaan tersebut merupakan hasil dari program keterampilan menjahit dalam pemberdayaan penyandang difabel, menjadikan warga binaan berdaya dengan memiliki kemampuan menjahit. Meskipun dengan kekurangan fisik, mereka tetap bisa melakukan kegiatan, karena kekurangan bukanlah alasan seseorang menjadi terbatas sehingga membuat mereka lebih mempunyai arah dan tujuan hidup. Dimana hal tersebut pada hakekatnya dari pada suatu proses pemberdayaan.

Hasil yang dicapai dari program keterampilan menjahit di UD. *Mutiara Handycraft* yaitu:

1. Sebelum masuk ke UD. *Mutiara Handycraft* tidak ada kegiatan, setelah masuk mereka menjadi lebih produktif.
2. Yang awalnya belum tau, sekarang jadi tau dan bisa menjahit. Di UD. *Mutiara Handycraft* mereka dapat ilmu baru dan bisa mengembangkan potensi mereka untuk bekal ketika sudah bisa mandiri diluar. Hasil produk yang mereka jahit dari UD. *Mutiara Handycraft* dijual ditoko dan mereka juga dapat uang saku dari produk yang mereka jahit.
3. Yang awalnya tidak tahu alat-alat jahit setelah masuk ke yayasan jadi tahu macam-macam alat jahitan.
4. Tidak minder dengan lingkungan sekitar dan sedikit belajar menjahit menjadi lebih tau bagaimana hidup secara produktif.
5. Mendapatkan pengetahuan baru dalam menjahit, seperti model yang dijahit bermacam-macam karakter.
6. Di UD. *Mutiara Handycraft* tidak hanya belajar menjahit tetapi juga menghasilkan uang dari produk yang dijahit.

Dengan demikian warga binaan dapat dikatakan berdaya karena warga binaan menjadi lebih baik, yang awalnya tidak bisa menjahit sekarang jadi bisa menjahit. Ada juga yang awalnya sudah mempunyai skill jadi lebih bisa mengembangkan skillnya, yang artinya bisa memproduksi yang berbeda dari sebelumnya. Dulu ada yang tinggal di yayasan, namun setelah pandemi banyak warga binaan yang memutuskan untuk membuat dari rumah. Satu bulan sekali baru mereka ke yayasna untuk menyetorkan hasil karya mereka.dari produk yang dihasilkan.

### **C. Proses Pemberdayaan Difabel UD. *Mutiara Handycraft***

Program pemberdayaan pelatihan keterampilan yang membuat penyandang disabilitas dalam mengembangkan kemampuan yang mereka miliki, bakat dan minat mereka dapat tersalurkan serta dapat menciptakan jiwa mereka yang kreatif dan mandiri. Karena keterampilan merupakan berbagai kemampuan untuk beradaptasi dan berperilaku positif seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dalam kehidupan sehari-hari secara efektif.

Program keterampilan yang diperoleh dengan tujuan agar para difabel dapat mengembangkan potensi serta mengasah kemampuan yang mereka miliki serta dapat mengubah pola pikir dan perilaku kearah yang bermanfaat. Selain itu penyandang difabel dapat menggunakan dan memnfaatkan program keterampilan yang diberikan oleh yayasan.

Keterampilan menjahit yang diberikan secara langsung melalui metode praktek dengan cara memperkenalkan alat-alat menjahit, fungsi dan latihan secara bertahap menggunakan mesin jahit. Dalam tahapan awal akan dijkarkan cara menggaris vertikal, horizontal, dan lingkaran untuk melatih menjahit dengan rapih dan jika sudah bisa menjahit garis tersebut akan diberi tugas oleh seniornya seperti membuat tatakan gelas dan sampai menghasilkan produk yang bermanfaat.

Proses keterampilan menjahit dilaksanakan diruang menjahit dalam proses ini diperlukan ketekunan dan keuletan dalam membuat suatu karya yang sempurna. Setelah diajarkan mereka dilatih secara berulang-ulang hingga

lancar dan mereka mampu melakukan ketrampilan tersebut sendiri dan dapat diterapkan melalui kehidupan sehari-hari mereka yang bermanfaat.

Jadwal waktu kegiatan keterampilan di UD. *Mutiara Handycraft*

No.	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	09.00 – 12.00 WIB	Praktek keterampilan <i>Handycraft</i>	Masing-masing fokus pada pekerjaannya sesuai dengan tugas yang sudah dibagi perindividu
2.	12.00 – 13.30 WIB	Istirahat	Beribadah dan makan siang
3.	13.30 – 16.00 WIB	Praktek Keterampilan <i>Handycraft</i>	Masing-masing fokus pada pekerjaan sesuai dengan tugas yang sudah dibagi perindividu

UD. *Mutiara Handycraft* yang berlokasi di Desa Karang Sari RT 01 RW 01 Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen, UD tersebut kini telah memiliki Gedung Asrama dan workshop bagi para difabel. Gedung tersebut dibangun atas bantuan PT. Pertamina Persero atas segala prasarana pelatihan dengan ukuran 7m x 9m. Gedung asrama tersebut digunakan untuk menampung para difabel yang bertempat tinggal jauh dari lokasi pemberdayaan. Sampai saat ini jumlah para difabel yang telah diberdayakan mencapai 11.000. Di sini, para difabel diberikan pelatihan membuat keset dari tehnik yang paling dasar sampai mereka benar-benar menguasainya.

Adapun fasilitas yang diberikan UD. *Mutiara Handycraft* kepada para difabel adalah dua ruang kamar, satu aula untuk pertemuan, dua kamar mandi, satu alat *over deck*, satu alat obras, lima alat *Hight speed*, dua puluh alat mesin jahit serta bahan kain perca untuk pelatihan. Ruangan kamar bagi para difabel setiap kamarnya mampu menampung sekitar 25 orang. Segala fasilitas dan biaya hidup yang diberikan gratis selama mengikuti pemberdayaan di UD. *Mutiara Handycraft*.

Di sekeliling kita masih banyak difabel yang terdiskriminasi dan terpinggirkan lingkungan sekitar bahkan keluarga seringkali memperlihatkan

ketidakpedulian terhadap mereka yang mempunyai kelainan pada fisiknya. Belum semuanya mendapatkan perhatian yang cukup dari pemerintah. Baru segelintir orang yang melirik mereka dengan memberikan kepercayaan, termasuk bersedia mempekerjakannya. Padahal mereka juga ingin mendapatkan perlakuan yang sama, baik secara moral, pendidikan, maupun kesempatan dalam berusaha.

Mengingat banyaknya jumlah kaum difabel di negeri ini semestinya ada terobosan baru dari pemerintah dalam menyaliasi guna memberikan kepercayaan dan semangat bagi mereka sejak dini. Seringkali mereka terpinggirkan oleh sebab pemaknaan sosial dari masyarakat yang menganggap mereka itu hanya bisa menjadi peminta minta di jalanan dan merepotkan oranglain. Mereka sering dianggap tidak mempunyai kemampuan apapun untuk melakukan pekerjaan seperti orang normal pada umumnya. Contohnya saja banyak sekali perusahaan-perusahaan yang menolak pekerja dalam kondisi cacat fisik.

Keberadaan difabel kerap kali dipandang sebagai ketidak beruntungan yang akan membawa sial bagi setiap orang. Untuk itu pemberdayaan terhadap difabel sangatlah penting agar anggapan-anggapan dari masyarakat tentang difabel tidaklah semuanya benar. Seperti halnya membekali mereka melalui pendidikan atau melalui pelatihan-pelatihan keterampilan agar mereka mempunyai keahlian khusus sesuai dengan kondisi fisiknya.

UD. *Mutiara Handycraft* sebagai salah satu lembaga sosial masyarakat yang berusaha memberikan perhatian dan pelatihan keterampilan kepada para difabel. Kegiatan pemberdayaan dilakukan semenjak tahun 2003 yang dikelola oleh Irma Suryati dan Agus Priyanto. Kedunaya saat itu sedang merintis usahanya untuk menaruh perhatian terhadap para difabel yang mempunyai nasib kurang beruntung. Pengalaman hidup dengan kekurangan fisik yang dimilikinya merasakan segala kepahitan yang juga terjadi pada para di fabel lainnya. Untuk itu, ia berusaha sebisa mungkin merangkul mereka agar mau diberdayakan dengan mengikuti kegiatan pemberdayaan di UD. *Mutiara Handycraft*.

Pemberdayaan masyarakat difabel di UD. *Mutiara Handycraft* dilakukan untuk membantu para difabel yang mengalami ketidakberdayaan antara lain merasa rendah diri, merasa tidak mampu, tidak percaya diri, tidak bersemangat dan merasa tidak patut bergabung dengan organisasi sosial dimana mereka berada. Hal demikian terjadi karena kelainan fisik yang dimilikinya yang menyebabkan mereka menjadi tidak berdaya. Seperti penuturan Ramelan bahwa ketidakberdayaannya itu dalam hal kurangnya rasa percaya diri dikarenakan kelainan fisik pada tangannya. Sebagai makhluk sosial, manusia memang tidak akan bisa lepas dari berhubungan dengan orang lain. Dalam hubungan itu kita harus bisa memahami peranan dan kedudukan masing masing. Jangan sampai terjadi kesalahan, karena hal itu bisa membuat tidak harmonisnya hubungan kita dengan sesama manusia. Pada pemberdayaan di UD. *Mutiara handycraft*, para difabel dianggap sebagai keluarga agar menciptakan kedekatan-kedekatan yang membuat mereka merasa nyaman. Dengan begitu maka mereka akan lebih membuka diri dan dapat mengikuti kegiatan tanpa adanya tekanan serta mampu mengatasi masalah dalam menjalani kehidupannya.

Sugiyanto salah orang pemberdayaan difabel menuturkan bahwa setiap tahunnya diadakan pertemuan-pertemuan dengan anggota pemberdayaan masyarakat difabel di UD. *Mutiara Handycraft*. Selain itu dirinya kerap kali diundang dalam acara pelatihan ketrampilan yang diadakan UD. Mutiara Handicraft yang bekerjasama dengan pemerintah daerah. Sugiyanto juga sering diajak untuk memberikan pelatihan-pelatihan diberbagai daerah. Dengan demikian maka para difabel dalam aspek sosial bisa melakukan pendekatanpendekatan dengan masyarakat sekitar, agar lebih belajar berinteraksi serta mempererat jalinan silaturrahi.

Tujuan pemberdayaan mengandung arti perbaikan mutu kehidupan atau kesejahteraan setiap individu dan masyarakat antara lain, perbaikan ekonomi terutama kecukupan pangan, perbaikan kesejahteraan sosial, kemerdekaan dari segala bentuk penindasan, terjaminnya keamanan, serta terjaminnya hak asasi manusia yang bebas dari rasa takut dan kekhawatiran.

Begitu pula tujuan pemberdayaan masyarakat difabel di UD. *Mutiara Handycraft* yang utama adalah untuk mengangkat harkat dan martabat kaum difabel dari segala bentuk penindasan dengan membangun kembali rasa percaya diri mereka. UD. *Mutiara Handycraft* ingin membuktikan bahwa para difabel juga bisa hidup mandiri serta dapat memiliki kemampuan seperti masyarakat normal pada umumnya.

Menurut penuturan Slamet yang juga merupakan peserta pemberdayaan difabel menyatakan bahwa keikutsertaannya dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di UD. *Mutiara Handycraft* karena termotivasi dengan semangat Irma Suryati yang berhasil sukses dengan keterbatasan fisik yang dimiliki. Terlebih Irma senantiasa membantu para difabel dengan memberikan pelatihan-pelatihan ketrampilan kain perca secara gratis. . Sebelumnya Slamet merasa tidak percaya diri dengan kondisi tangannya yang lumpuh karena penyakit folio. Padahal dalam benak hatinya ingin menjadi lebih sukses dari profesinya yang sekarang yaitu sebagai penarik becak. Untuk itu, ia mengikuti pemberdayaan di UD. *Mutiara Handycraft* untuk menambah kemampuannya supaya bisa merubah kehidupannya menjadi lebih baik. Sebelumnya Slamet merasa tidak percaya diri dengan kondisi tangannya yang lumpuh karena penyakit folio. Padahal dalam benak hatinya ingin menjadi lebih sukses dari profesinya yang sekarang yaitu sebagai penarik becak. Untuk itu, ia mengikuti pemberdayaan di UD. *Mutiara Handycraft* untuk menambah kemampuannya supaya bisa merubah kehidupannya menjadi lebih baik.

Berdasarkan pemaparan data-data di atas tentang pemberdayaan ekonomi difabel di UD. *Mutiara Handycraft* menunjukkan bahwa ketidakberdayaan difabel dalam hal kurangnya rasa percaya diri karena terdapat kelainan fisik yang dimilikinya. Hal ini membuat mereka merasa

rendah diri, merasa tidak mampu, dan merasa tidak pantas untuk bergaul dengan orang lain. Melalui pemberdayaan di UD. Mutiara Handycraf, mampu merangkul para difabel untuk membangkitkan rasa percaya diri mereka. Seperti dengan masyarakat normal pada umumnya, difabel juga mempunyai harapan, hak dan kesempatan yang sama, baik dalam memperoleh kehidupan yang layak, dihormati orang lain, maupun memperoleh kesempatan untuk berusaha.

Kegiatan pemberdayaan yang merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai. Oleh sebab itu setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Suharto pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui lima P, yang meliputi pemungkinan, perlindungan, penguatan. Penyokongan dan pemeliharaan:

1. Pemungkinan,

Yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.

2. Perlindungan

Yaitu melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang apalagi tidak sehat antara yang kuat dan lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

3. Penguatan

Yaitu melalui memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhankabutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.



#### 4. Penyokongan

Yaitu memberi bimbingan dan dukungan agar masyarakat lapisan bawah mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

#### 5. Pemeliharaan

Yaitu memelihara kondisi yang kondusif agar terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Seperti yang dijelaskan di atas dalam melakukan pemberdayaan masyarakat tentunya dibutuhkan strategi yang tepat agar dapat mencapai sasarannya. Begitu pula pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di UD. *Mutiara Handycraft*, kelancaran proses pemberdayaan tak lepas dari adanya strategi yang diterapkan. Penulis menganalisis bahwa ada beberapa tahapan strategi pemberdayaan masyarakat difabel yang diterapkan di UD. *Mutiara Handycraft* sebagai berikut:

##### 1. Motivasi

Pada pemberdayaan masyarakat diperlukan strategi pemungkinan untuk membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat. Untuk itu motivasi merupakan hal yang paling dibutuhkan para difabel karena mereka memang merasa berbeda dengan masyarakat lainnya. Di UD. *Mutiara Handycraft* motivasi ditunjukkan kepada para difabel yang memang mengalami tekanan-tekanan karena adanya kelainan fisik yang dimilikinya, sehingga menyebabkan ketidakberdayaan seperti merasa rendah diri, merasa tidak mampu, tidak percaya diri, tidak bersemangat, dan merasa tidak pantas untuk bergaul dengan orang lain. Dalam kegiatan pemberdayaan di UD. *Mutiara Handycraft*, para difabel diberikan motivasi untuk membangun semangat dan rasa percaya dirinya, sehingga mereka tidak terhambat dan lebih bisa

fokus kepada kegiatan usaha yang sedang ditekuni. Kesempatan untuk sukses sangat terbuka lebar asalkan mereka mempunyai kemauan dan usaha keras.

## 2. *Sharing* Pribadi

Perlindungan dalam pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil. Salah satu solusinya dengan *sharing* yaitu kegiatan saling bertukar pendapat atau pemikiran antar sesama manusia. Pemberdayaan di UD. *Mutiara Handycraft* selalu membuka lebar kepada para difabel yang ingin mencurahkan segala permasalahan mereka, baik masalah pribadi, keluarga maupun dengan lingkungan sekitarnya. Mereka diberikan masukan-masukan dan sebisa mungkin membantu dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi.

Seperti penuturan Heru bahwa dirinya mengungkapkan permasalahannya kepada Ibu Irma tentang penolakan dari keluarganya atas keikutsertaannya dalam kegiatan pemberdayaan di UD. *Mutiara Handycraft*. Keluarganya merasa sangat pesimis bahwa dirinya itu sudah tidak ada kemampuan apapun, semenjak kecelakaan yang dialami yang menyebabkan kelumpuhan pada kakinya. Untuk membantu permasalahannya, keesokan harinya Irma langsung mendatangi rumah Bapak Heru dalam meyakinkan keluarganya. Hal itu dilakukan supaya keluarga Heru tetap memberikan dorongan dan tidak pesimis dengan tekad Heru untuk mengubah hidupnya menjadi lebih baik melalui pemberdayaan di UD. *Mutiara Handycraft*. Dengan adanya *sharing* pribadi pada pemberdayaan di UD. *Mutiara Handycraft* maka akan memberikan rasa nyaman, menghilangkan diskriminasi dan kesenjangan sosial antar satu sama lain.

## 3. Pelatihan yang bervariasi

Dalam Pemberdayaan perlu adanya penguatan dengan memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat yang bertujuan agar mereka dapat memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-

kabutuhannya. Untuk itu, pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.

Di UD. *Mutiara Handycraft* untuk memberikan kemampuan pada difabel, setiap harinya mereka diberikan pelatihan-pelatihan ketrampilan dasar membuat keset dari cara menggunakan berbagai macam mesin jahit yang ada, sampai dengan pembuatan kesetnya. Mesin jahit yang digunakan untuk membuat ketrampilan, dimodifikasi sesuai dengan kelainan fisik yang dialami oleh mereka. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah mereka dalam mengoperasikan mesin jahitnya. Para difabel dilatih membuat kerajinan keset dengan mempraktikkan dan menerapkan secara langsung pada kegiatan keseharian mereka di asrama.

Adapun hasil karya para difabel dari kain perca di antaranya yaitu keset dengan berbagai macam motif seperti kupu-kupu, gajah, bunga, tokoh animasi dan lain sebagainya. Walaupun produk utama di *Mutiara Handycraf* adalah keset, tapi mereka juga dilatih membuat kreasi lainnya seperti halnya pakaian jadi, lukisan dinding, dompet, bros, boneka dan lain sebagainya. Hal tersebut bertujuan untuk mengasah ketrampilan dan menjadikan mereka lebih kreatif dalam mengolah kain perca.

#### 4. Pemberian Modal Usaha

Pemberdayaan melalui penyokongan dan pemeliharaan dengan memberi bimbingan dan dukungan memang diperlukan agar masyarakat lapisan bawah mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Oleh sebab itu para difabel yang sudah menguasai teknik pembuatan keset di UD. *Mutiara Handycraft*, maka mereka diarahkan untuk membuka lapangan pekerjaan yaitu dengan membuka usaha toko. Untuk menunjang usahanya, mereka diberikan bantuan berupa kain perca sebagai bahan membuat kerajinan dan mesin jahit yang sudah dimodifikasi

sesuai dengan kondisi fisik mereka. Kemudian setiap tiga bulan sekali Irma dan Agus juga menyempatkan untuk memantau keadaan usaha difabel. Keduanya senantiasa memberikan saran dan masukan terhadap usaha yang sedang dirintis oleh difabel yang telah diberdayakan. Pemberian modal usaha diberikan kepada difabel yang dinilai sudah menguasai teknik pembuatan keset.

Peserta pemberdayaan yang lain yaitu Jumiati menuturkan bahwa setelah dua tahun lebih mengikuti pemberdayaan di UD. *Mutiara Handycraft*, dirinya diarahkan membuka sebuah toko dengan menjual hasil-hasil karya kesetnya. Jumiati mendapatkan bahan kain perca, satu westafel, dan satu mesin jahit untuk modal usahanya. Terkadang setiap menghadiri undangan dalam acara pelatihan keset yang diadakan UD. *Mutiara Handycraft* juga mendapatkan bantuan berupa uang pesangon sebesar 100 ribu atau sembako.

Pemberdayaan masyarakat memang difokuskan untuk membantu masyarakat lapis bawah dalam mengendalikan secara mandiri kehidupannya. Proses ini menuntut intervensi terhadap proses dan struktur yang memfasilitasi akses dan kendali terhadap sumber daya. Pemberdayaan dengan membangun ekonomi kreatif pada masyarakat difabel, harus memiliki berbagai kemampuan dan pengetahuan seperti kemampuan menghasilkan produk atau jasa baru, menghasilkan nilai tambah baru, merintis usaha baru, melakukan teknik baru, dan mengembangkan organisasi baru.

Begitu pula pemberdayaan di UD. *Mutiara Handycraft*, para difabel diberikan pelatihan ketrampilan membuat keset untuk membangun ekonomi kreatif mereka. Dengan berbahan dasar kain perca dari limbah garmen mereka dapat menyulapnya menjadi barang yang lebih bernilai. Mereka juga senantiasa diajarkan untuk mengkreasikan kemampuan mereka dalam pembuatan keset yang dapat memberikan nilai tambah dari segi ekonomi.

Seperti penuturan Taufik, setelah menguasai teknik dasar pembuatan keset, maka selanjutnya belajar membuat keset dengan berbagai macam motif. Ia menuturkan bahwa Irma Suryati sebagai fasilitator senantiasa memberikan tugas untuk membuat motif baru dalam pembuatan keset. Motif-motif keset baru tersebut seperti motif bunga, tokoh-tokoh animasi (doraemon, hellokity), binatang (gajah, kupu-upu, kucing), dan lain sebagainya. Semakin sulit teknik pembuatan keset bermotif maka semakin tinggi nilai jualnya.

Ketekunan dan kesungguhan Irma dan Agus dalam memberikan pelatihan, selalu memberikan inspirasi terhadap anggota pemberdayaan masyarakat. Secara langsung mereka diajak bekerjasama, yaitu dengan membeli setiap keset yang telah dibuat sesuai dengan kualitas keset dan harga di pasaran. Hal itu sangat menguntungkan bagi anggota pemberdayaan, karena selain belajar mereka juga bisa menghasilkan uang dari keset-keset yang telah dibuat. Penghargaan terhadap hasil karya keterampilan yang dihasilkan, membuat mereka menjadi lebih semangat, lebih giat dalam belajar, dan memenuhi target tanpa adanya paksaan.

Pemberdayaan masyarakat bukan dimaksudkan agar difabel sebagai penerima manfaat selalu menggantungkan dirinya kepada petunjuk, nasehat, atau bimbingan fasilitatornya. Tetapi sebaliknya, melalui pemberdayaan masyarakat harus mampu menghasilkan masyarakat difabel yang mandiri, mampu dengan upayanya sendiri mengatasi masalah-masalah yang dihadapidan mampu memenuhi kebutuhannya. Hal tersebut dapat terwujud dengan membangun ekonomi kreatif para difabel dengan memanfaatkan setiap potensi dan peluang yang diketahui sehingga terus-menerus dapat memperbaiki mutu hidupnya.

Pemberdayaan masyarakat difabel di UD. *Mutiara Handycraft* bertujuan untuk membuat difabel menjadi lebih mandiri dan tidak ketergantungan dengan orang lain. Untuk itu setelah merasa cukup memperoleh kemampuan ketrampilan dalam pembuatan keset, maka difabel diarahkan untuk membuka usaha di daerah mereka. Akan tetapi,

dalam proses menjadikan para difabel mandiri tidaklah mudah karena mereka kerap kali berbeda pandangan dengan pihak UD. *Mutiara Handycraft* dalam hal arti keberhasilan.

Seperti penuturan Irma bahwa dalam mengatasi anggota masyarakat difabel itu tidaklah semudah yang dibayangkan. Untuk membuat mereka memahami arti dari keberhasilan agak mengalami kesulitan. Kebanyakan dari mereka menganggap uluran tangan yang diberikan beliau adalah cara yang instan untuk menuju keberhasilan. Padahal yang dimaksudkan oleh dia bukanlah seperti itu. Keberhasilan dapat diperoleh jika seseorang mau berusaha dan bekerja keras secara terus menerus. Beliau hanya sebagai perantara dan penunjuk jalan kepada mereka yang mau belajar dan berusaha.

Sementara itu peserta pemberdayaan yang lain yaitu Heru mengatakan bahwa keberhasilan yang diperolehnya sekarang berkat kemauan keras dari dirinya yang selalu dimotivasi Irma Suryati. Walaupun sebelumnya beliau sempat mengalami tekanan dari keluarga dan lingkungan sekitar karena kecelakaan yang dialaminya, yang menyebabkan kelumpuhan pada bagian kaki. Tekad dan semangatnya selama pemberdayaan membuat dirinya bisa membuka usaha toko di daerah tempat tinggalnya. Dengan kerja kerasnya dalam aspek ekonomi ia dapat mencukupi kebutuhan keluarganya dan dapat menyekolahkan anaknya yang saat ini sedang di jenjang SMA. Dalam aspek sosial, masyarakat mulai menghargainya dan tidak lagi dipandang sebelah mata. Selain itu, Heru juga memberikan pelatihan terhadap para difabel di lingkungan sekitarnya.

Memang, pemberdayaan di UD. *Mutiara Handycraft* tidaklah semua difabel mengalami keberhasilan. Ada yang sudah menyerah dari awal, ada juga yang terhambat oleh berbagai macam hal. Seorang peserta pemberdayaan yang lain yaitu Yani menuturkan dirinya terhenti dalam proses pemberdayaan karena terkendala oleh anaknya yang masih bayi yang tidak mungkin ditinggalkan untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan.

Akan tetapi, motivasi yang telah diberikan Irma pada awal pemberdayaan telah menumbuhkan rasa percaya diri dan semangatnya.

Suriah juga menuturkan usaha jualan kesetnya terhenti karena mesin jahit yang rusak dan kurangnya modal usaha. Padahal ia sudah memiliki kemampuan untuk mengembangkan usahanya itu. Walaupun begitu, beliau ia aktif dalam kegiatan pelatihan-pelatihan pembuatan keset yang diadakan oleh UD. *Mutiara Handycraft*.

Berdasarkan hasil-hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa ketidakberdayaan difabel diakibatkan oleh kelainan fisik yang dimilikinya yang menyebabkan mereka merasa tidak percaya diri, merasa tidak bersemangat, merasa tidak mampu dan merasa tidak pantas bergaul dengan masyarakat lain. Dalam kegiatan pemberdayaan tidaklah semua difabel dapat mengalami keberhasilan. Hal tersebut terjadi karena terhambat oleh berbagai hal seperti perbedaan pemikiran, keluarga, modal usaha dan lain sebagainya. Pada dasarnya pemberdayaan memang sebuah proses yang memiliki kelebihan dan kekurangan.

Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat di UD. *Mutiara Handycraft* melalui pemberian motivasi, *sharing* pribadi, pemberian pelatihan dan modal usaha, mampu membantu difabel untuk menjadi diri yang lebih baik dalam aspek ekonomi maupun sosial. Dengan terus mengembangkan kreatifitas mereka dalam pembuatan keset, dapat menjadikan nilai tambah yang bisa menghasilkan uang yang dapat memperbaiki mutu hidupnya. Kemudian untuk menunjang kemandiriannya, mereka diarahkan untuk membuka lapangan pekerjaan sendiri berupa usaha toko. Selain itu mereka mampu menjalin komunikasi dan kerjasama dengan masyarakat lain dari adanya pertemuan-pertemuan yang diadakan UD. *Mutiara Handycraft*. Keberhasilan yang diperoleh para difabel selain dari adanya proses pemberdayaan juga dikarenakan kemauan keras dari dirinya untuk berubah dan mau kembali berusaha.

Pemberdayaan difabel yang dilakukan oleh UD. *Mutiara Handycraft* Karang Sari Buayan Kebumen dilatarbelakangi oleh kepedulian Irma

Suryati untuk terhadap sesama difabel. Dia ingin memberikan ketrampilan kepada difabel sehingga mampu bekerja untuk mendapatkan penghasilan yang dapat mencukupi kebutuhan hidupnya.

Fokus utama pemberdayaan ekonomi di UD. *Mutiara Handycraft* sesungguhnya adalah memberikan kemampuan dan ketrampilan kepada penyandang cacat untuk pembuat keset dari kain perca. Di mana, pemberian ketrampilan dan keahlian tersebut diberikan secara cuma-cuma. Namun demikian di sela-sela kegiatan tersebut, UD. *Mutiara Handycraft* tetap mempunyai perhatian masalah Agama. Bentuk kegiatan tersebut adalah mengadakan pengajian atau ceramah keagamaan setiap bulan sekali. Peserta dalam kegiatan tersebut adalah seluruh anggota pemberdayaan difabel di UD tersebut. Nara sumber atau pembicara pada kegiatan tersebut adalah tokoh atama atau para ulama yang ada didaerah kebumen dan sekitarnya.

Menurut Irma Suryati, kegiatan ini terlaksana atas kerja sama antara UD. *Mutiara Handycrat* dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kebumen. Tema-tema atau materi yang disampaikan adalah tentang motivasi bekerja dan semangat dalam hidup dengan keterbatasan fisik. Tetapi sesungguhnya tema utama yang disampaikan adalah ajakan untuk lebih meningkatkan dalam mengamalkan ajaran agama, seperti mengerjakan shalat, membayar zakat yang mampu dan berinfak bagi yang mempunyai kelapangan rezeki yang lebih.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan analisis dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat difabel di UD. *Mutiara Handycraft* adalah dengan memberikan motivasi, mengadakan pelatihan ketrampilan, *sharing* pribadi dan juga modal usaha yang dapat menjadikan difabel lebih kreatif dan mempunyai taraf hidup yang lebih baik lagi dalam segi aspek sosial maupun perekonomiannya. Diharapkan mereka mampu menghasilkan suatu karya yang dapat menghasilkan uang untuk kemajuan diri sendiri, mempunyai lapangan pekerjaan, dan lebih percaya diri dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat lain. Dengan adanya UD.Mutiara pada diri mereka.

#### **B. Saran**

Pada pemberdayaan di UD. *Mutiara Handycraft* di desa Buayan, harus terus meningkatkan program dan kegiatan pemberdayaan untuk kelompok difabel, agar kelompok difabel lebih kreatif dan terampil. Untuk jejaringnya juga harus ditambahkan, agar semakin banyak masyarakat yang mengetahui dan sadar akan sebuah keterampilan para difabel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansfridho, Antimus Xaverius dan Dody Setiawan. 2019. *Efektivitas Pencapaian Kinerja Program Pelatihan Bagi Penyandang Disabilitas*, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol. 8. No. 2
- Rodiah, Mia Maisyatur . 2014. *Pemberdayaan Kelompok Disabilitas Melalui Kegiatan Keterampilan Handycraft dan Woodwork*. Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Suharto, Edi. 2005 . *Mengembangkan Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Rifka Aditama
- Soetomo. 2012. *Pembangunan Masyarakat; Merangkai Sebuah Kerangka*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yunus, Saiffudin. Suadi, dan Fadli. 2017. *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*. Banda Aceh: Bandar Publishing
- Yasin, Hendrik. 2015. *Upaya Strategis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama*. Jurnal Administrasi Publik. Vol. 5. No. 01
- Sholehah, Iffatus. 2017. *Pemberdayaan Difabel Melalui Asset Based Approach*. Jurnal Pengembangan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan. Vol. 1. No. 1
- Wahyudi, Agus Imam. 2014. *Pemberdayaan Difabel dalam Rangka Pemberian Pengetahuan dan Pelatihan Keterampilan*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta
- Pitoyo, Putri Nilakandi Perdanawati. 2016. *Kinerja Pengelolaan Limbah Hotel Peserta Proper dan Non Proper Di Kabupaten Badung Provinsi Bali*. Jurnal Ecotopic. Vol. 10. No. 1.
- Purwasih, Ratni. 2020. *Pemanfaatan Limbah Kain Perca untuk Mengembangkan Media Pembelajaran Matematika bagii Guru SD*. Jurnal Solma Prodi Pendidikan Matematika IKIP Siliwangi, Vol. 9. No. 1.
- Faozan, Akhmad. 2016. *Pemberdayaan Ekonomi Difabel Perspektif Maqosid Syari'ah*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Syariah IAIN, Purwokerto.

- Yulisnaini, Eza. 2018. *Peran Komunitas Young Voice dalam Pemberdayaan Disabilitas di Kota Banda Aceh*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-raniry. Aceh.
- Afandi, Andayani Muhrisun. 2016. *Pemberdayaan dan Pendampingan Komunitas Penyandang Disabilitas Dalam Mengakses Pendidikan Tinggi*. jurnal aplikasi ilmu agama. Vol. 16. No. 2.
- Ananda, Shalsabila. 2019. *Disabilitas Melalui Pelatihan Pembuatan Boneka Bantal Untuk Anak Down Syndrome di Desa Panciro*. Yogyakarta.
- Fajar. 2019. *Pemenuhan Hak-Hak Kaum Difabel Dalam Kerangka Hak Azasi Manusia*. Jurnal Hukum Islam. Vol. 3. No.2.
- Aminah, Siti dan Jamil Suprihatiningrum. 2015. *Prodisisa Pengembangan Pemberdayaan Difabel Daksa menuju Percontohan BKD (Balai Kerja Difabel) untuk meningkatkan Kemandirian dan Life Skill Difabel*. Jurnal Inklusi. Vol. 2. No. 2. Juli
- Rukin. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia
- Widayani, Hartanti. 2013. *Upaya Penanganan Kemiskinan serta Keamanan dan Ketertiban Masyarakat di Kabupaten Sleman*. Skripsi Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sadiyah, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakaya
- Istiqomah, Nurul. 2020. *Model Pemberdayaan Komunitas Lelang Brownies Shodaqoh dalam Memberdayakan Kaum Dhuafa di Kabupaten Banyumas*. Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
- Puspita Sari, Rina. 2022, *Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Berbasis Kerajinan Tangan*. Jurnal BK Pendidikan Islam. Vol. 3, No. 1
- Yuliana Wulandari, Chairunnisa, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berwawasan Konservasi Lingkungan Melalui Usaha Kerajinan Tangan Ban Bekas Di Dusun Tetep, Kelurahan Randuacir, Kecamatan Argomulyo, Kota Salatiga*. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang:2017
- Bambang Iryana, Asep, *Pemberayaan Masyarakat Petani Dalam meningkatkan Kesejahteraan Hidup di Kecamatan Comprengh Kabupaten Subang*. Jurnal Acaemia Praja, Vol. 1 Nomor 2. 2018.

Baihakki, Budhi, *Tahapan pemberdayaan masyarakat melalui program urban farming yayasan bunga melati indonesia (YBMI) DI PERIGI BARU. Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta:2016*

Fuadilah Habib Muh. Alhada. *Kajian Teoritis Pemberdayaan asyarakat dan Ekonomi Kreatif. Journal Faculty of islamic economic and bussines UIN Sayyid Ali Rahmatulloh Tulung agung. Vol. 1, No.2. hlm.91. 2021*





**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

## Lampiran 1

### Pedoman Wawancara

#### Pemberdayaan Penyandang Difabel Melalui Pengolahan Limbah Kain Perca Desa Karang Sari Buayan, Kebumen Jawa Tengah

Nama : Irma Suryati

Jabatan : Pendiri UD. *Mutiara Handycraft*

1. Bagaimana sejarah berdirinya UD. *Mutiara Handycraft*?
2. Apa visi dan misi UD. *Mutiara Handycraft*?
3. Apakah tujuan dari didirikannya UD. *Mutiara Handycraft*?
4. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di UD. *Mutiara Handycraft*?
5. Apa saja program yang berada di UD. *Mutiara Handycraft*?
6. Siapa saja sasaran pelayanan UD. *Mutiara Handycraft*?
7. Dari mana sumber dana untuk UD. *Mutiara Handycraft*?
8. Bagaimana proses penerimaan apabila ada difabel yang baru ?
9. Bagaimana proses pelaksanaan programnya?
10. Apa saja faktor pendukung dan penghambat UD. *Mutiara Handycraft*?



## Lampiran 2

### Hasil Wawancara

#### HASIL WAWANCARA PEMBINA UD. *MUTIARA HANDYCRAFT*

1. Bagaimana sejarah berdirinya UD. *Mutiara Handycraft*?

Berawal dari diri sendiri sebagai penyandang disabilitas yang selalu dibully, dipandang sebelah mata, dan selalu terdiskriminasi dilingkungannya. Saat itu Irma ingin bekerja diperusahaan-perusahaan, akan tetapi selalu mengalami penolakan dengan alasan Irma seorang difabel. Saat itu Irma mempunyai kemampuan dalam mengkreasikan sisa kain perca yang sudah ia tekuni sejak di bangku SMA. Pada awalnya hanya untuk diri sendiri, namun hasilnya mulai dilirik para tetangga. Pada saat itu Irma menikah dengan seorang difabel juga, mereka punya inisiatif untuk mengembangkan usahanya itu untuk para difabel, akan tetapi bukn hanya difabel yang berada disitu namun tidak banyak. Lebih memfokuskan untuk difbel. Dan terbentuklah UD. *Mutiara Handycraft*.

2. Visi dan Misi UD. *Mutiara Handycraft*

Visi UD. *Mutiara Handycraft* yaitu menggerakkan kewirausahaan generasi muda. Penerapannya dengan mengajak dan membimbing masyarakat generasi muda indonesia untuk menciptakan lapangan pekerjaan.

Misi UD. *Mutiara Handycraft* yaitu memberikan solusi untuk mengatasi suatu pengangguran para penyandang cacat, dan pemuda-pemuda dan masyarakat umum

3. Tujuan UD. *Mutiara Handycraft*

Tujuannya yaitu untuk memberdayakan para difabel yang tidak mempunyai pekerjaan. Agar seorang difabel mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan bisa meningkatkan kualitas hidupnya.

4. Saranan dan Prasarana di UD. *Mutiara Handycraft*

Di UD. *Mutiara Handycraft* ada beberapa sarana dan prasarana untuk para pekerja berupa :

- a. Mesin jahit
  - b. Etalase
  - c. Lemari
  - d. Alat keterampilan handycraft
  - e. Ruang untuk pelatihan
  - f. Toilet
5. Program di UD. *Mutiara Handycraft*
- UD. *Mutiara Handycraft* memiliki beberapa program kerja dalam rangka untuk merealisasikan visi dan misinya. Program kerja tersebut adalah :
- a. Pelatihan
  - b. Pendampingan, didampingi sampai para difabel bisa melakukan sendiri
  - c. Pemasaran, hasil yang sudah para difabel buat dibeli lagi lalu dipasarkan oleh UD. *Mutiara Handycraft*.
6. Sasaran pelayanan di UD. *Mutiara Handycraft*
- Difokuskan untuk para difabel, namun tidak menutup kemungkinan yang non difabel juga ada. Seperti para ibu rumah tangga yang ingin ada tambahan pemasukan, orang-orang yang terkena PHK, namun 90% lebih banyak para difabel.
7. Sumber dana UD. *Mutiara Handycraft*
- Tidak bergantung pada sebuah harapan dari orang lain, dalam artian adanya support ataupun engga itu harus tetap jalan. Karena visi dan misi hidup Irma adalah pemberdayaan. Hasil dari penjualan di UD. *Mutiara Handycraft* setiap bulannya disisihkan agar pada saat tidak ada support masih ada uang hasil itu. Ada beberapa sponsor seperti Pertamina, Telkom, PLN, Metro TV, Scarlet, dan masih banyak lagi.
8. Proses penerimaan orang baru
- Untuk proses para penerimaan orang baru di UD. *Mutiara Handycraft* terutama para difabel itu tidak ada syaratnya, asalkan dia mau. Untuk yang non difabel modelnya bisnis, dalam artian tidak gratis.
9. Proses program di UD. *Mutiara Handycraft*



Dalam proses pemberdayaan di UD. *Mutiara Handycraft* yang pertama yaitu dilakukan proses sosialisai, motivasi, ada pelatihan, pendampingan dan pemasaran.

10. Faktor pendukung dan penghambat UD. *Mutiara Handycraft*

Faktor pendukung , dari UD. *Mutiara Handycraft* mereka mengusahakan hasil karya selalu terjual dan sebisa mungkin selalu memasarkan, dan mencintai produknya. Kalo penghambat terkadang modal dan skill.



## Lapiran 3

## DOKUMENTASI



**PENDIRI UD. MUTIARA HANDYCRAFT (IBU IRMA SURYATI)**





**PELATIHAN PEMBUATAN KESET LIMBAH KAIN PERCA**



**PRODUK KESET UD. *MUTIARA HANDYCRAFT***



**PELATIHAN MEMBUAT KESED OLEH SEORANG DIFABEL**



**BEBERAPA PRODUK DI UD. MUTIARA HANDICRAFT**

**Lampiran 4****DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

Nama : Septarea Nur Isnaeni  
Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 01 September 1996  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Kauman Cilongok RT 08 RW 01 Kecamatan  
Cilongok  
Nama Ayah : Sularto (alm)  
Nama Ibu : Muamalah

**B. Riwayat Pendidikan**

1. SD/MI : SDN 03 Cilongok
2. SMP/MTs : SMP AL-HIKMAH 02 Benda Sirampog Brebes
3. SMA/MA : SMA MA'ARIF NU 1 AJIBARANG
4. Perguruan Tinggi : S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
(Dalam Proses)

**C. Pengalaman Organisasi**

1. Bendahara FORKOMMASI Wilayah 3 Jateng DIY

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 Mei 2023

Septarea Nur Isnaeni  
NIM. 1617104039